

PENGARUH *ENTREPRENEURIAL ORIENTATION* DAN *ENTREPRENEURIAL MOTIVATION* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL PERFORMANCE* DENGAN *ENTREPRENEURIAL SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UMKM KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

ARISKA PAJRI

2110070530237

PROGRAM STUDI S1 PRODI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BAITURRAHMAH

PADANG

2025

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH**

**Skripsi, Juni 2025
Ariska Pajri**

Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Motivation* Terhadap *Entrepreneurial Performance* Dengan *Entrepreneurial Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Xi + 135 Halaman + 34 Tabel + 2 Gambar + 11 Lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Motivation* Terhadap *Entrepreneurial Performance* Dengan *Entrepreneurial Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 95 orang. Pengumpulan data penelitian ini melalui kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data adalah *Partial Least Square* (PLS).

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian data yang telah dilakukan menunjukan bahwa (1) *Entrepreneurial Orientation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy*, (2) *Entrepreneurial Motivation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy*, (3) *Entrepreneurial Orientation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Performance*, (4) *Entrepreneurial Motivation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Performance*, (5) *Entrepreneurial Self Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Performance*, (6) *Entrepreneurial Orientation* melalui *Entrepreneurial Self Efficacy* sebagai mediasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Performance*, (7) *Entrepreneurial Motivation* melalui *Entrepreneurial Self Efficacy* sebagai mediasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Performance*.

Artinya variabel *Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Motivation* dapat menjelaskan variabel *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo sebesar 27,8% sisanya 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Selanjutnya variabel *Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Motivation* dapat menjelaskan variabel *Entrepreneurial Performance* (Y) pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo sebesar 38,9 % sisanya 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Entrepreneurial Orientation*, *Entrepreneurial Motivation*, *Entrepreneurial Self Efficacy*, dan *Entrepreneurial Performance*.

Daftar Bacaan : 68 (1996-2024)

**FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
BAITURRAHMAH UNIVERSITY**

Skripsi, June 2025

Ariska Pajri

The Influence of Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Performance with Entrepreneurial Self-Efficacy as a Mediating Variable in MSMEs in Rimbo Bujang District, Tebo Regency

Xi + 135 Pages + 34 Tables + 2 Figures + 11 Appendices

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurial orientation and entrepreneurial motivation on entrepreneurial performance, with entrepreneurial self-efficacy as a mediating variable in MSMEs in Rimbo Bujang District, Tebo Regency. Purposive sampling was used for sampling, with 95 respondents. Data were collected through a questionnaire with a Likert scale. Partial Least Squares (PLS) was used as the data analysis technique.

Based on the research results from the data testing that has been carried out, it shows that (1) Entrepreneurial Orientation has a positive and significant influence on Entrepreneurial Self Efficacy, (2) Entrepreneurial Motivation has a positive and significant influence on Entrepreneurial Self Efficacy, (3) Entrepreneurial Orientation has a positive and significant influence on Entrepreneurial Performance, (4) Entrepreneurial Motivation has a positive and significant influence on Entrepreneurial Performance, (5) Entrepreneurial Self Efficacy has a positive and significant influence on Entrepreneurial Performance, (6) Entrepreneurial Orientation through Entrepreneurial Self Efficacy as mediation has a positive and significant influence on Entrepreneurial Performance, (7) Entrepreneurial Motivation through Entrepreneurial Self Efficacy as mediation has a positive and significant influence on Entrepreneurial Performance.

This means that the Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Motivation variables can explain 27.8% of the Entrepreneurial Self-Efficacy (Z) variable in MSMEs in Rimbo Bujang District, Tebo Regency, while the remaining 72.2% is influenced by other variables not observed in this study. Furthermore, the Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Motivation variables can explain 38.9% of the Entrepreneurial Performance (Y) variable in MSMEs in Rimbo Bujang District, Tebo Regency, while the remaining 61.1% is influenced by other variables not observed in this study.

Keywords : *Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Performance.*

Reading List : *68 (1996-2024)*

PENGARUH *ENTREPRENEURIAL ORIENTATION* DAN *ENTREPRENEURIAL MOTIVATION* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL PERFORMANCE* DENGAN *ENTREPRENEURIAL SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UMKM KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO

SKRIPSI



Oleh :

ARISKA PAJRI

2110070530237

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada
Program Studi S1 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Baiturrahmah**

PROGRAM STUDI S1 PRODI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BAITURRAHMAH

PADANG

2025

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Motivation* Terhadap *Entrepreneurial Performance* Dengan *Entrepreneurial Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Nama : Ariska Pajri

NPM : 2110070530237

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Komprehensif Pada Tanggal 16 Agustus 2025.

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Yulihardi, S.E., MM
NIDN: 1013076401

Pembimbing II

Amrullah, S.E., M.Si
NIDN: 1014086201

Pengesahan

UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DEKAN

Dr. Yefri Reswita, S.E., M.Si, Akt
NIDN:1027017001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Motivation* Terhadap *Entrepreneurial Performance* Dengan *Entrepreneurial Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Nama : Ariska Pajri

NPM : 2110070530237

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Komprehensif Pada Tanggal 16 Agustus 2025.

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Yulihardi, S.E.,MM
NIDN: 1013076401

Pembimbing II

Amrullah, S.E., M.Si
NIDN:1014086201

Pengesahan

Ketua Program Studi Manajemen

Rina Febriani, S.E., M.Si
NIDN:1008028401

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

NAMA : Ariska Pajri
NPM : 2110070530237

Dinyatakan Lulus Pada Ujian Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Baiturrahmah
Dengan Judul :

Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Motivation*
Terhadap *Entrepreneurial Performance* Dengan *Entrepreneurial Self Efficacy*
Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang
Kabupaten Tebo

Padang, 16 Agustus 2025

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dr. Yefri Reswita, S.E., M.Si, Akt	1.....
2. Penguji I	: Tilawatil Ciseta Yoda, S.E., M.Si	2.....
3. Penguji II	: Rina Febriani, S.E., M.Si	3.....
4. Pembimbing I	: Dr. Yulihardi, S.E.,MM	4.....
5. Pembimbing II	: Amrullah, S.E., M.Si	5.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ariska Pajri

Tempat / Tanggal Lahir : Rimbo Bujang / 29 Januari 2003

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Agama : Islam

Nama Ayah : Mulhendri

Nama Ibu : Zulmiarti

Anak ke : 1

Alamat : Jalan Pahlawan Unit 2 Poros Kel
Wirotho Agung Kec. Rimbo Bujang Kab. Tebo

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 82 Rimbo Bujang : Lulus Tahun 2015
2. SMPN 3 Tebo : Lulus Tahun 2018
3. SMAN 2 Tebo : Lulus Tahun 2021
4. Universitas Baiturrahmah : Lulus Tahun 2025

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

*Allah memberikan hikmah (ilmu pengetahuan) kepada siapa yang dikehendaknya dan barang siapa yang diberi hikmah (ilmu pengetahuan) sesungguhnya telah diberi kebijakan yang banyak dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal.
(Q.S Al-baqarah : 269)*

Ya Allah ya Rabb...

Untuk waktu yang telah engkau berikan kepadaku, waktu agar tetap bisa menghirup udara mu ya Rabb, waktu yang tidak semua orang engkau beri kesempatan, aku sangat bersyukur bisa di titik ini, bersyukur bisa menikmati pahit dan manisnya kehidupan yang kadang berubah-ubah yang terkadang sedih, senang, menangis, bahagia dan aku bersyukur. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang yang mencitaiku tanpa syarat dan yang paling aku sayangi.

Alhamdulillahirobill'alamin,,

Puji dan syukur kusembahkan kepada mu ya Allah, atas rahmat dan karunia yang telah Engkau berikan, menjadikan aku manusia yang bisa berfikir, berilmu dan bersabar dalam menjalani satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam sholatku, ku berdoa dan bersyukur tiada henti. Sebuah karya kecil ini kupersembahkan untuk Papa dan Mama ku, yang tiada henti memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat untuk menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang aku sayangi

“Untuk Papa dan Mamaku Tercintaa”

Sembah sujud ku kepadamu papa (Mulhendri) dan mama (Zulmiarti) orang yang selalu mendo'akan untuk kebaikanku, Maafkan anakmu ini yang baru bisa memberikan ini, maafkan juga jika anakmu ini sering mempersulitmu dalam hal apapun, yang sering merepotkanmu dalam hal apapun dan selalu menghabiskan uang untuk hal yang tidak begitu penting tanpa memikirkan bagaimana susahnyanya mencari uang itu, terima kasih ma pa sudah mau mengerti aku dan posisiku, terima kasih lantunan do'a-do'a mu yang Allah dengar hingga aku bisa sampai dititik ini. Aku bangga punya kedua orang tua yang begitu menyayangiku dan bisa membimbingku sampai aku bisa menyelesaikan pendidikan ku ini tepat waktu yang sebenarnya tidak mudah tapi aku yakin aku bisa karena berkat do'a, dukungan dan usaha kalian ma pa. Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua

pengorbananmu, demi hidupku kalian rela mengorbankan segalanya tanpa pamrih, dalam lapar berjuang separuh nyawa, hujan, panas, badai kau tempuh demi anak-anakmu bisa kuliah, maafkan anakmu ini Pa Ma kakak akan mengusahakan apapun demi bisa buat kalian bahagia. Do'akan kakak sukses yaa Pa Ma agar bisa membuktikan kepada orang yang telah menghina keluarga kita bahwasanya papa mama bisa mengkuliahkan anak-anak sampai ke titik sekarang ini.

Impian papa mama bisa tercapai. Akhirnya anak pertamamu ini, anak kedua akan segera menyusul sekarang semester 7, anak ketiga masih kelas 2 SMP dan anak yang terakhir masih SD kelas 3

Ariska Pajri S.M

Izatul Khasanah S.Frm

Dhiki Afdal Razak

Alifha Nabila Zahidah

Insyaallah kakak akan mengusahakan untuk adek-adek bisa merasakan jenjang pendidikan sampai kuliah.

Pa Ma terimakasih banyak, Dalam sholat kuberdoa, Ya Allah terima kasih telah Engkau tempatkan aku diantara malaikat mu yang setiap waktu ikhlas untuk menjagaku, mendidikku dan membimbingku dengan baik. Ya Allah berikanlah balasan setimpal Syurga Firdaus untuk kedua Orang tua ku atas tangis dan keringat mereka di dunia ini ya Allah dan jauhkanlah mereka dari panasnya hawa api nerakamu dan balaslah setiap tetes keringat dan air mata mereka dengan pahala disisi-Mu.

“Untuk adekku tersayang”

Terimakasih untuk ke 3 adek-adekku yang bernama izatul khasanah, dhiki afdal razak, dan alifha nabila zahidah yang telah hadir sebagai pelengkap dirumah tangga kecil ortu kita yang selalu memberikan canda dan tawa.

“Untuk kamu berinisial I”

Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yang telah medan perubahan positif dikehidupan saya. Tidak dapat saya ungkapkan dengan kata-kata terimakasih sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada saya. Jalan tidak selalu mulus, maaf jika bersama saya tak cukup membahagiakan dan banyak rintangan yang dihadapi namun terimakasih karena tetap ada dan bertahan bersama saya yang penuh dengan banyak kekurangan ini. Terimakasih telah kebersamai dalam banyak hal meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran maupun materi dan senantiasa mendampingi. Terimakasih telah menjadi bagian awal perjalanan kuliah aku hingga sekarang ini.

“Untuk Dosen Pembimbing”

Bapak Dr. Yulihardi, S.E., MM dan Bapak Amrullah, S.E., M.Si

Terimakasih telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang bapak berikan kepada Ariska selama bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih untuk 1 tahun ini yaa bapak tersayang. Dan Ariska yakin pasti Allah SWT ada alasan-Nya dibalik pertemuan kita, bapak sebagai pembimbing Ariska. Untuk sekarang dan masa yang akan datang Ariska bersyukur dan sangat bangga telah dipertemukan dengan pembimbing yang terbaik. Semoga

bapak dan keluarga selalu diberikan Kesehatan, Ariska berharap kita bisa bertemu lagi di lain waktu disaat Ariska telah SUKSES. Sekali lagi terimakasih yaa pak telah membimbing Ariska, ilmu yang bapak berikan akan ariska gunakan dengan sebaik-baik didalam dunia kerja.

“ Untuk Teman-Teman Ku Tercinta (Kurnia ilahi)”

Terimakasih telah menjadi teman semasa kuliah saya, saya tidak menyangka kita sudah beranjak sedewasa ini, kita berteman dari tahun 2021 (maba) sampai sekarang, canda tawa kita lalui bersama-sama... aku senang bertemu dengan kalian, masa kuliah adalah masa paling terindah bagi saya, saya do'akan kamu sukses untuk kedepannya.... Aamiin

“ Untuk Teman-Teman Ku Tersayang (Nurhafiza, Desri Wulandari, Meri Marlina)”

Terimakasih kalian sudah membantu Ariska pada saat sidang komprehensif maaf yaa kalo dihari itu Ariska telah merepotkan kalian. Nurhafizha dan desri wulandari terimakasih telah menjadi teman semasa kuliah dari tahun 2021 walaupun kita dulunya ngga begitu akrab, tapi selama masa skripsi ini kita bisa mengenal lebih dalam bahkan sampai seakrab sekarang. Dan untuk Meri Marlina terimakasih yaa dalam setahun ini kita dipertemukan karna satu bimbingan yaitu sama-sama anak bimbingan pak Yulihardi, Ariska do'akan kita bisa sukses nantinya dimasa depan.... Aamiin

*“Untuk Teman- Teman Seperjuangan Khusus Anak Bimbingan pak Yulihardi”
Terimakasih banyak kepada pak Yulihardi yang telah menghadirkan bimbingan dikantin tapi dari situlah Ariska banyak mengenal teman-teman yang satu angkatan dari sebelumnya Ariska belum pernah kenal disaat bimbingan itu lah Ariska jadi banyak teman, khusus anak bimbingan pak yulihardi semoga kita bisa dipertemukan kembali dalam versi terbaik masing-masing yaa. Ariska sekarang tau kenapa bapak yulihardi menghadirkan bimbingan dikantin beda dari dosen-dosen lainnya, dikarenakan bapak ingin ada hubungan baik antara kami dan itu bisa dalam jangka waktu yang panjang bukan hanya dalam perkuliahan saja, tapi disaat memasuki dunia pekerjaan kita bisa saling membantu sesama karna kita disatukan selama bimbingan dengan bapak Yulihardi, terimakasih banyak untuk Bapak Yulihardi dan teman-teman yang seperjuangan semoga kita bisa dipertemukan kembali yaaa... Aamiin*

“ Untuk Diri Sendiri”

Terimakasih untuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang dan tidak menyerah dan membuktikan bahwa setiap hal yang kamu mudah, banyak lika-liku dan rintangan yang harus dihadapi, mungkin banyak tangis dimalam hari yang tidak bisa dibagi, banyak fikiran yang tidak semua orang tau, yang harus berusaha tenang disaat banyak kekacauan, terimakasih sudah kuat dan bisa mencapai titik ini.

Salam Hangat

Ariska Pajri, S.M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ariska Pajri
NPM : 2110070530237
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Pemasaran
Jenjang : Strata I

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan Tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Motivation* Terhadap *Entrepreneurial Performance* Dengan *Entrepreneurial Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Padang, Agustus 2025

Ariska Pajri

NPM: 2110070530237

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.wb

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat,taufik dan hidayah,sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Motivation* terhadap *Entrepreneurial Performance* dengan *Entrepreneurial Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka dari itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak Dr. Yulihardi, S.E., MM selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Amrullah, S.E., M. Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Yefri Reswita,S.E,M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang.
2. Ibu Tilawatil CisetaYoda,S.E,M.Si selaku wakil Dekan I Falkultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang
3. Bapak Harry Wahyudi, Ph.D selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang.
4. Ibu Rina Febriani, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang.

5. Bapak David Malik, S.E,M.BA selaku Kepala Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturraahmah Padang.
6. Bapak Dr. Yulihardi, S.E., MM, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Amrullah, S.E., M. Si, selaku dosen pembimbingan II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Seluruh teman -teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Baiturrahmah khususnya untuk angkatan 2021.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dijadikan referensi bagi peneliti untuk perbaikan yang lebih baik lagi. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua amin amin yarobal alamin

Padang, September 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Definisi UMKM	17
2.2 <i>Entrepreneurial Performance</i>	19
2.2.1 Definisi <i>Entrepreneurial performance</i>	19
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Entrepreneurial performance</i>	20
2.2.3 Indikator <i>Entrepreneurial Performance</i>	20
2.3 <i>Entrepreneurial Orientation</i>	21
2.3.1 Pengertian <i>Entrepreneurial Orientation</i>	21
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Entrepreneurial Orientation</i>	22
2.3.3 Indikator <i>Entrepreneurial Orientation</i>	23
2.4 <i>Entrepreneurial Motivation</i>	24
2.4.1 Pengertian <i>Entrepreneurial Motivation</i>	24
2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Entrepreneurial Motivation</i>	25
2.4.3 Indikator <i>Entrepreneurial Motivation</i>	26
2.5 <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	27
2.5.1 Pengertian <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	27
2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	28
2.6.3 Indikator <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	29
2.6 Penelitian Terdahulu	30
2.7 Hubungan Antar Variabel.....	40

2.7.1 Hubungan <i>Entrepreneurial Orientation</i> (X1) Terhadap <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> (Z)	40
2.7.2 Hubungan <i>Entrepreneurial Motivation</i> (X2) Terhadap <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> (Z)	41
2.7.3 Hubungan <i>Entrepreneurial Orientation</i> (X1) Terhadap <i>Entrepreneurial Performance</i> (Y)	43
2.7.4 Hubungan <i>Entrepreneurial Motivation</i> (X2) Terhadap <i>Entrepreneurial Performance</i> (Y)	45
2.7.5 Hubungan <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> (Z) Terhadap <i>Entrepreneurial Performance</i> (Y)	47
2.7.6 Hubungan <i>Entrepreneurial Orientation</i> (X1) Terhadap <i>Entrepreneurial Performance</i> (Y) Melalui <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> (Z)	49
2.7.7 Hubungan <i>Entrepreneurial Motivation</i> (X2) Terhadap <i>Entrepreneurial Performance</i> (Y) Melalui <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> (Z)	50
2.8 Kerangka Konseptual	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Disain Penelitian	54
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	54
3.3 Variabel Penelitian.....	54
3.3.1 Variabel Dependen (Terikat).....	55
3.3.2 Variabel Indepeden (Bebas).....	55
3.3.3 Variabel Antara (Intervening)	55
3.4 Populasi dan Sampel.....	56
3.4.2 Sampel	56
3.4.1 Populasi.....	56
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	57
3.6 Jenis Data dan Sumber Data	58
3.6.1 Jenis Data	58
3.6.2 Sumber Data.....	59
3.7 Teknik Pengumpulan Data	59
3.8 Definisi Operasional	60
3.9 Instrumen Penelitian	64
3.10 Metode Analisis Data	66
3.10.1 Uji Instrumen.....	66

3.10.2 Analisis Deskriptif	67
3.10.3 Analisis Structural <i>Equation Modeling</i>	68
3.10.4 <i>Partial Least Square</i> (PLS)	69
3.11 Uji Hipotesis.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	74
4.1.1 Profil Tentang UMKM Di Kecamatan Rimbo Bujang.....	74
4.2 Karakteristik Responden.....	75
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	75
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	76
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	77
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia UMKM.....	77
4.3 Uji Instrumen	78
4.3.1 Uji Validitas.....	78
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	79
4.4 Analisis Data	80
4.4.1 Analisis Deskriptif Penelitian	80
4.5 Analisis Regresi Moderasi	91
4.6 Analisis SEM Partial Least Square Dengan Variable Mediasi	92
4.6.1 Analisis Model Pengukuran Outer Model.....	92
4.6.2. Analisis Model Struktural <i>Inner Model</i>	97
4.7 Uji Hipotesis	101
4.7.1. Pengaruh Langsung.....	102
4.7.2 Pengaruh Tidak Langsung.....	104
4.8 Pembahasan.....	105
BAB V PENUTUP.....	123
5.1 Kesimpulan	123
5.2 Implikasi	126
5.3 Keterbatasan Penelitian	128
5.4 Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Perkembangan UMKM pada tahun 2021	4
Tabel 1. 2 Data Perkembangan Kecamatan Rimbo Bujang	5
Tabel 1. 3 Data Ditribusi UMKM Per Sektor pada tahun 2024	6
Tabel 1. 4 Pra Survei <i>Entrepreneurial Performance</i> Di Kecamatan Rimbo Bujan	10
Tabel 1. 5 Pra Survei <i>Entrepreneurial Orientation</i> Di Kecamatan Rimbo Bujang	11
Tabel 1. 6 Pra Survei <i>Entrepreneurial Motivation</i> Di Kecamatan Rimbo Bujang	12
Tabel 1. 7 Pra Survei <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> Di Kecamatan Rimbo Bujan	13
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel.....	57
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	64
Tabel 3. 3 Skor Jawaban Setiap Pertanyaan	65
Tabel 3. 4 Tingkat Pencapaian Responden.....	68
Tabel 3. 5 Kriteria Pengujian Validitas Convergent.....	70
Tabel 3. 6 Kriteria Pengujian Validitas Deskriminan.....	71
Tabel 3. 7 Kriteria Uji Realibitas.....	71
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	76
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	76
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	77
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia UMKM	77
Tabel 4.5 Uji <i>Loading</i> Faktor	78
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas.....	80
Tabel 4.7 Deskriptif Variabel <i>Entrepreneurial Performance</i>	81
Tabel 4.8 Deskriptif Variabel <i>Entrepreneurial Orientation</i>	83
Tabel 4.9 Deskriptif Variabel <i>Entrepreneurial Motivation</i>	86
Tabel 4.10 Deskriptif Variabel <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	89
Tabel 4.11 Uji <i>Outer Loading</i>	93
Tabel 4.12 Uji Nilai <i>Average Variance Extrated</i> (AVE)	94
Tabel 4.13 Uji <i>Croos Loading</i>	95

Tabel 4.14 Hasil <i>Fornell-Lacker Criterion</i>	96
Tabel 4.15 Nilai <i>Cronbach Alpha dan Composite Reliability</i>	97
Tabel 4.16 Nilai <i>R-Square</i> (R^2).....	98
Tabel 4.17 Nilai <i>F-Square</i> (F^2)	99
Tabel 4.18 <i>Strandardized Rood Mean Square Residual</i> (SRMR)	101
Tabel 4.19 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung	102
Tabel 4.20 Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	53
Gambar 4. 1 Model Struktur Outer Model.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penyediaan lapangan kerja, kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Dalam pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM berperan penting dalam menjaga perekonomian negara ini tetap bertahan selama krisis keuangan dan juga menjadi faktor utama dalam pemulihan negara ini. UMKM mampu bertahan selama krisis 1997-1998 yang menunjukkan bahwa UMKM tidak terpengaruh oleh krisis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM adalah pasar yang layak untuk ekspansi keuangan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi 1997-1998, jumlah perusahaan kecil dan menengah meningkat dan bukannya menurun.

UMKM merupakan sektor perusahaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja, yang dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Menurut Rinaldi *et al*, (2022). UMKM dalam perekonomian Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun produktivitas perekonomian nasional. Dunia usaha yang berkembang menuntut pelaku UMKM agar dapat berkontribusi secara aktif dalam perekonomian. Kemampuan sumber daya manusia memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan Kinerja UMKM Menurut Diana *et al*, (2023). Daerah yang mempunyai UMKM sendiri akan memberikan dampak kemajuan bagi daerah

tersebut, karena UMKM memiliki daya tarik tersendiri dalam mengajak para calon konsumennya. Terkhususnya UMKM yang menjual berbagai produk hasil kerajinan dan makanan khas dari daerah tersebut. Karena kebanyakan dari para pengunjung lebih memilih untuk melihat dan membeli barang yang berasal dari daerah yang mereka datangi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama tahun 2023 tercatat sebesar 5,03%, sedikit membaik dibandingkan pertumbuhan pada kuartal sebelumnya yang sebesar 5,01%. Di era globalisasi seperti sekarang ini, perdagangan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu negara untuk memajukan perekonomian negara itu sendiri, baik perdagangan secara mikro maupun makro.

Menurut kementerian PPN/Bappenas laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 meningkatkan sebanyak 0,10%. Menurut kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto menyatakan bahwa sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari lapangan usaha industri diikuti dengan perdagangan besar maupun eceran. Pertumbuhan ekonomi tersebut berdampak langsung pada lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan. Hal ini berarti peran pedagang besar atau kecil mendukung dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pengertian UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan keberadaan sektor

UMKM membuat lapangan pekerjaan sehingga nantinya dapat menyerap pengangguran.

Fenomena masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah sumber daya manusia. UMKM identik dengan industri kecil yang berada diperkotaan ataupun pedesaan yang sumber daya manusianya merupakan masyarakat sekitar yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, inovasi produk dan manajemen usaha membuat pelaku UMKM harus memperhatikannya setelah semakin ketatnya persaingan global menurut Leatemia, 2018). Produk- produk lokal ini tidak akan bisa bersaing dalam pasar internasional apabila tidak dibekali dengan orientasi kewirausahaan, motivasi kewirausahaan dan efikasi diri dalam berwirausaha.

Menurut Sutanto *et al.*, (2022) *Entrepreneurial Performance* merupakan ukuran keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai tujuan bisnis, yang mencakup aspek finansial, inovasi, pertumbuhan dan keberlangsungan usaha. Sedangkan Menurut Newman *et al.*, (2019) *Entrepreneurial Performance* merupakan tingkat keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek profitabilitas, pertumbuhan usaha, dan kepuasan pelanggan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep keberhasilan individu atau oragnisasi dalam mencapai tujuan bisnis, untuk mencapai kinerja yang optimal, pelaku usaha perlu memperhatikan aspek finansial, inovasi, pertumbuhan serta kepuasan pelanggan dalam strategi bisnis mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Performance*

menurut Khan et., al (2019:10:12) yaitu entrepreneurial orientation, entrepreneurial motivation dan entrepreneurial self efficacy.

Potensi UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang dapat dilihat dari jumlah pelaku usaha yang terus meningkat dan telah dapat berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tebo. Berikut ini data UMKM Kabupaten Tebo :

Tabel 1. 1
Data Perkembangan UMKM pada Tahun 2023

No	Kecamatan di Kabupaten Tebo, Jambi	Jumlah
1.	VII Koto Ilir	390
2.	VII Koto	310
3.	Tebo Ulu	115
4.	Tebo Tengah	3.148
5.	Tebo Ilir	328
6.	Serai Serumpun	300
7.	Rimbo Ulu	453
8.	Rimbo Ilir	762
9.	Rimbo Bujang	2.218
10.	Muara Tabir	188
11.	Tengah Ilir	92
12.	Sumay	66
	Jumlah	8.370

Sumber: Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Tebo Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 12 kecamatan yang berada di Kabupaten Tebo pada tahun 2023 memiliki kedua dari yang

paling banyak jumlah UMKM dengan 2.218 unit dan terus meningkat setiap tahunnya dan UMKM yang paling terendah yang pernah dialami adalah Kecamatan Sumay yaitu sebanyak 66 unit UMKM. Seiring berjalannya waktu UMKM di Sumay sudah membaik dan sudah mulai terlihat perubahannya sehingga sudah dapat stabil di tahun-tahun berikutnya.

Kabupaten Tebo merupakan penduduk dengan rata-rata penduduknya bekerja sebagai pedagang dan juga berwirausaha. Dan hampir setiap tahunnya jumlah UMKM di Kabupaten Tebo mengalami penurunan berbagai sektor dari usaha kecil hingga usaha yang berskala menengah keatas terutama pada salah satu kecamatan yang berada pada Kabupaten Tebo yaitu Kecamatan Rimbo Bujang yang sudah terdaftar di Kantor Dinas Perindustrian & Perdagangan dan UKM. Selanjutnya peneliti sajikan jumlah UMKM berdasarkan data di Kecamatan Rimbo Bujang dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1. 2
Data Perkembangan UMKM Kecamatan Rimbo Bujang

No	Desa / Kelurahan	Jumlah UMKM	
		2023	2024
1.	Sapta Mulya	70	71
2.	Sarana Agung	205	209
3.	Mandiri Agung	208	211
4.	Purwoharjo	125	137
5.	Rimbo Mulyo	132	137
6.	Tegal Arum	306	320
7.	Perintis	73	129
8.	Wirotho Agung	565	664

No	Desa / Kelurahan	Jumlah UMKM	
		2023	2024
	Jumlah	2.218	1878

Sumber : Dinas Perindustrian & Perdagangan dan UKM

Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 8 kecamatan yang berada di Kecamatan Rimbo Bujang menunjukkan bahwa pada tahun 2023 & 2024 memiliki paling banyak jumlah UMKM dengan 565 & 664 unit dan terus meningkat setiap tahunnya.

Perkembangan UMKM masih menghadapi tantangan, salah satunya adalah ketimpangan distribusi usaha pada setiap sektor. Fenomena ini penting untuk diperhatikan karena struktur sektor usaha yang tidak seimbang dapat memengaruhi daya saing dan kinerja UMKM secara nasional. Berikut disajikan data distribusi UMKM per sektor dengan jumlah populasi 1.878 unit UMKM pada tahun 2024 :

Tabel 1. 3
Data Distribusi UMKM Per Sektor 2024

Sektor UMKM	Jumlah (Unit)
Perdagangan (grosir, warung, toko)	832
Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Dan Peternakan	372
Industri Pengolahan (makanan, minuman, kerajinan, tekstil,dll)	257
Jasa (pendidikan, transportasi, kuliner, digitasl,dll)	316
Sektor lainnya (konstruksi, pertambangan kecil, energi,dll)	101
Total	1.878

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada sektor perdagangan memiliki jumlah 832 unit UMKM hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memilih sektor usaha yang relatif mudah dimasuki dengan

kebutuhan modal kecil dan resiko rendah karena peluang pasar yang berorientasi pada inovasi. Namun, fenomena ini juga memperlihatkan lemahnya *entrepreneurial orientation*, terutama pada aspek inovasi dan proaktif, sehingga sektor perdagangan cenderung jenuh dan sulit memberikan nilai tambah tinggi pada perekonomian nasional. Selanjutnya sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan menempati urutan kedua berjumlah 372 unit UMKM hal ini menunjukkan bahwa rendahnya *entrepreneurial performance* karena minimnya inovasi dalam rantai pasok, akses teknologi, dan hilirisasi produk. Dengan *entrepreneurial motivation* yang hanya terfokus pada keberlangsungan hidup, pelaku UMKM pertanian sering kesulitan meningkatkan daya saingnya di pasar yang lebih luas. Selanjutnya sektor industri pengolahan yang berjumlah 257 unit UMKM hal ini menunjukkan bahwa rendahnya *entrepreneurial self efficacy* juga menjadi faktor penghambat, karena pelaku usaha cenderung ragu mengembangkan usaha berbasis inovasi. Padahal, sektor ini krusial dalam meningkatkan *entrepreneurial performance* melalui inovasi produk dan ekspansi pasar. Selanjutnya pada sektor jasa berjumlah 316 unit UMKM hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama sektor jasa adalah keberlanjutan usaha dan persaingan yang ketat, tanpa dukungan *self efficacy* yang kuat, banyak usaha jasa berhenti di skala kecil tanpa peningkatan signifikan pada kinerja usaha. Selanjutnya pada sektor lainnya memiliki jumlah yang paling kecil dibanding lain yaitu berjumlah 101 unit UMKM hal ini menunjukkan bahwa bidang dengan kebutuhan modal besar dan risiko tinggi belum banyak dijangkau oleh UMKM, rendahnya minat masuk ke sektor ini dapat dijelaskan oleh lemahnya *entrepreneurial orientation*.

Menurut Utama, L Dalam Fernando Gho Danny (2020:691) mengatakan bahwa *entrepreneurial orientation* adalah karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri yang merupakan sifat pantang menyerah, berani mengambil resiko, kecepatan dan fleksibilitas. Sedangkan menurut Muchtolifah (2019:1195) *entrepreneurial orientation* adalah kapabilitas organisasi yang memberikan suatu kontribusi penciptaan terhadap sumber daya organisasi yang unik, dan keunggulan posisional yang berpengaruh terhadap kinerja.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas dapat dipahami bahwa *entrepreneurial orientation* adalah konsep yang menggambarkan strategi, sikap, dan perilaku organisasi atau individu dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Adapun indikator dari *Entrepreneurial orientation* menurut Aji *et,al* (2020:13) diantaranya : kemampuan melakukan inovasi, berani mengambil resiko, dan proaktif.

Menurut Gitosudarmo (2015) motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan hal-hal tertentu. Oleh karena itu, motivasi biasanya didefinisikan sebagai apa yang mendorong perilaku pada seseorang. Ada komponen yang mendorong setiap aktivitas yang dilakukan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial motivation* adalah dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk mempertahankan semangat kewirausahaan semua tindakannya demi mencapai tujuan kewirausahaan. Adapun indikator dari *entrepreneurial motivation* menurut menurut Kuratko *et, al* (2021:115) diantaranya: alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan, dan alasan pemenuhan diri.

Hubungan *entrepreneurial motivation* dengan *entrepreneurial performance* yakni jika memiliki *entrepreneurial motivation* yang baik maka seseorang akan lebih mudah untuk menjalankan usaha yang dimiliki. Semakin baik *entrepreneurial motivation* maka dapat meningkatkan kinerja usaha.

Berdasarkan peneliti terdahulu oleh Muhammad Anugrah (2022:26), menyatakan bahwa *entrepreneurial motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial Performance*, hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial performance*, akan meningkat secara signifikan apalagi pelaku UMKM terus meningkatkan *entrepreneurial motivation*. Kemudian pada penelitian Galuh Mayang (2024:1007) mendapatkan hasil ada pengaruh positif yang signifikan pada *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial performance*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *entrepreneurial motivation* usaha maka keputusan manajemen dan keuangan akan mampu untuk memajukan usahanya dan memiliki keberlanjutan usaha yang baik.

Tabel 1. 4

Pra Survey Variabel *Entrepreneurial Performance* di Kecamatan Rimbo Bujang

No	Pernyataan <i>Entrepreneurial Performance</i>	Responden	Ya		Tidak	
			F	%	F	%
1.	Apakah anda percaya bahwa usaha anda selalu mengalami peningkatan?	30	8	26,7	22	73,3
2.	Apakah anda percaya bahwa profit yang anda dapat selalu meningkat?	30	25	83,3	5	16,7
3.	Apakah anda percaya bahwa keuntungan yang anda peroleh dari pertumbuhan penjualan selalu meningkat?	30	19	63,3	11	36,7
	Rata-rata dalam (%)	100%		57,7%		42,3%

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat pada survei awal bahwa dari 30 orang responden tentang variabel *entrepreneurial performance* yang dilakukan terdiri dari 3 pernyataan yang mewakili masing-masing indikatornya seperti tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang menjawab “Ya” yaitu sebesar 57,7% sedangkan yang menjawab “tidak” sebesar 42,3%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *entrepreneurial performance* menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keyakinan positif terhadap kinerja usahanya, terutama dalam aspek profitabilitas dan keuntungan dari penjualan. Namun, indikator peningkatan usaha

yang rendah perlu menjadi perhatian, karena keberlanjutan profit dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kapasitas usaha untuk terus berkembang.

Tabel 1. 5

Pra Survei Variabel *Entrepreneurial Orientation* di Kecamatan Rimbo Bujang

No	Pernyataan <i>Entrepreneurial Orientation</i>	Responden	Ya		Tidak	
			F	%	F	%
1.	Apakah anda terbuka terhadap penggunaan teknologi atau metode baru untuk mengeluarkan produk atau jasa baru?	30	21	70	9	30
2.	Apakah anda bersedia mencoba strategi bisnis baru meskipun ada kemungkinan gagal?	30	20	66,7	10	33,3
3.	Apakah anda selalu aktif dalam mencari informasi yang relevan dengan usaha anda?	30	12	40	18	60
	Rata-rata dalam (%)	100%		60%		40%

Berdasarkan survei awal diatas dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden tentang *entrepreneurial orientation* dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang menjawab “Ya” yaitu sebesar 60% sedangkan yang menjawab “Tidak” sebesar 40% Mengindikasikan bahwa tingkat *entrepreneurial orientation* responden berada pada kategori sedang, dengan kekuatan pada dimensi inovasi dan pengambilan risiko,

tetapi kelemahan pada dimensi proaktif. Hal ini mengimplikasikan perlunya intervensi, seperti pelatihan literasi bisnis dan peningkatan akses informasi, agar orientasi kewirausahaan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Tabel 1. 6

Pra Survei Variabel *Entrepreneurial Motivation* pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang

No	Pernyataan <i>Entrepreneurial motivation</i>	Responden	Ya		Tidak	
			F	%	F	%
1.	Apakah anda ingin memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga melalui pendapatan yang dihasilkan dari bisnis sendiri.?	30	20	66,7	10	33,3
2.	Apakah anda termotivasi untuk menjadi entrepreneur agar dapat meningkatkan status sosial dan apresiasi di lingkungan saya.?	30	23	76,7	7	23,3
3.	Apakah anda terdorong untuk memulai usaha karena ingin menyediakan solusi atau layanan yang berguna bagi masyarakat.?	30	18	60	12	40
4.	Apakah anda ingin memulai usaha karena ingin merasakan pencapaian pribadi dan aktualisasi diri?		7	23,3	23	76,7
	Rata-rata dalam(%)	100%		56,7%		43,3%

Berdasarkan survei awal pada variabel *Entrepreneurial Motivation* seperti tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang menjawab “Ya” yaitu sebesar 56,7% sedangkan yang menjawab “Tidak” sebesar 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *entrepreneurial motivation* responden berada pada kategori sedang, dengan dominasi alasan keuangan dan alasan sosial. Rendahnya alasan pemenuhan diri menjadi catatan penting, karena dalam jangka panjang, motivasi intrinsik berperan besar terhadap keberlanjutan dan ketahanan usaha.

Tabel 1. 7

Pra Survei Awal Variabel *Entrepreneurial Self Efficacy* pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang

No	Pernyataan <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	Responden	Ya		Tidak	
			F	%	F	%
1.	Apakah anda yakin mampu mencapai target usaha yang anda tetapkan?	30	25	83,3	5	16,7
2.	Apakah anda tekun dalam menjalankan usaha anda?	30	28	93,3	2	6.7
3.	Apakah anda percaya bahwa dalam mengambil keputusan meskipun dalam kondisi ketidakpastian ?	30	22	73,3	8	26,7
	Rata-rata dalam (%)	100%		83,3%		16,7%

Berdasarkan survei awal diatas dapat dilihat bahwa dari pendapat 30 orang tentang *Entrepreneurial Self Efficacy* dan terdiri dari 3 pertanyaan yang mewakili masing-masing indikatornya yang menjawab “Ya” yaitu sebanyak 83,3% dan

“Tidak” sebanyak 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *entrepreneurial self-efficacy* responden tergolong tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa pelaku usaha yang menjadi responden memiliki keyakinan diri, tindakan, dan sumber daya kognitif yang baik, yang secara teoritis berkorelasi positif dengan kinerja usaha dan daya tahan dalam menghadapi dinamika pasar.

Berdasarkan hasil studi penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Silaningsih *et,al* (2024:143-158) yang berjudul “Kinerja Bisnis Berdasarkan Orientasi Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan dan Komitmen Organisasi Dalam Makanan Ringan UMKM Kecamatan Cisarua” yang menyimpulkan bahwa *entrepreneurial orientation* dan motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi dan kinerja usaha. Kemudian komitmen organisasi menjadi variabel intervening yang mempengaruhi orientasi dan motivasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, sehingga semua hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja usaha dapat ditingkatkan dengan meningkatkan orientasi dan motivasi kewirausahaan untuk menumbuhkan komitmen organisasi pelaku usaha UMKM.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengseh & Kurniawan (2021: 140) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha Mahasiswa” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial motivation* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy*. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Newman *et, al* (2019:34) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri Kewirausahaan dan

Implikasinya bagi Individu yang Ingin Memulai Usaha” yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan.

Fenomena peneliti ini juga diperkuat oleh Mayang et.,al (2024:1005) yang berjudul “Pengaruh *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Motivation* terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan *Entrepreneurial Self Efficacy* sebagai variabel mediasi pada Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Malang”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial motivation* memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. *entrepreneurial self efficacy* mampu menjadi perantara atau pengaruh untuk menguatkan keterlibatan antara *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa. *entrepreneurial self efficacy* mampu menjadi perantara atau pengaruh untuk menguatkan keterlibatan antara *entrepreneurship motivation* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penenlitian dengan judul **“Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Motivation* terhadap *Entrepreneurial Performance* dengan *Entrepreneurial Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Entrepreneurial Orientation* (X_1) berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
2. Bagaimana *Entrepreneurial Motivation* (X_2) berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
3. Bagaimana *Entrepreneurial Orientation* (X_1) berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
4. Bagaimana *Entrepreneurial Motivation* (X_2) berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
5. Bagaimana *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
6. Bagaimana *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) memediasi hubungan antara *Entrepreneurial Orientation* (X_1) dengan *Entrepreneurial Performance* (Y) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
7. Bagaimana *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) memediasi hubungan antara *Entrepreneurial Motivation* (X_2) dengan *Entrepreneurial Performance* (Y) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Orientation* (X_1) terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Motivation* (X_2) berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Orientation* (X_1) berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Motivation* (X_2) berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
5. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
6. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) memediasi hubungan antara *Entrepreneurial Orientation* (X_1) dengan *Entrepreneurial Performance* (Y) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang?
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) memediasi hubungan antara *Entrepreneurial Motivation* (X_2) dengan

Entrepreneurial Performance (Y) pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam bidang pemasaran khususnya tentang pengaruh *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial performance* dengan *entrepreneurial self efficacy* sebagai variabel mediasi pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang bupaten Tebo. Selain itu, ditujukan tugas akhir pada program studi manajemen S1 Universitas Baiturrahmah. Dapat dijadikan sebagai pengalaman baru bagi penulis dalam mengimplementasikan wawasan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

2. Bagi UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang

Hasil penelitian bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kesadaran bagi para UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang mengenai pentingnya memiliki kemampuan *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial motivation* serta dampaknya terhadap *entrepreneurial performance* UMKM.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat melengkapi penelitian- penelitian yang pernah ada dan sebagai bahan referensi untuk penelitian- penelitian terkait dalam rangka kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari pengembangan industri kreatif dalam perekonomian suatu negara. Kategori UMKM dibedakan berdasarkan omzet tahunan, aset, dan jumlah karyawan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki badan usaha dengan kekayaan bersih atau penjualan tahunan melebihi usaha menengah. Usaha besar mencakup usaha milik negara, swasta, patungan, maupun asing yang beroperasi di Indonesia. Kriteria UMKM juga dijelaskan lewat Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorang atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriterianya usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi lebih baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang- Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Selain itu menjadi bagian secara

langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Sedangkan

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.2 Entrepreneurial Performance

2.2.1 Definisi *Entrepreneurial performance*

Pengembangan usaha UKM sebagai bentuk kewirausahaan sangat berkaitan dengan entrepreneurial performance. Wirausahawan mengelola usahanya melalui manajemen produksi, pengelolaan keuangan, pemanfaatan peluang, dan keberanian mengambil risiko. Keberhasilan usaha tergantung pada pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif. Menurut Van Vuuren dalam Sebikari (2014), *entrepreneurial performance* adalah kemampuan untuk mencapai tujuan kewirausahaan melalui pemanfaatan peluang dan pengelolaan risiko secara tepat.

Kinerja kewirausahaan juga melibatkan pengelolaan kapasitas produksi secara optimal guna mencapai hasil usaha yang maksimal. Sebikari (2014) menyatakan bahwa kinerja wirausaha dapat diukur dari laba atas investasi, pangsa pasar, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Hal ini mencerminkan pentingnya pencapaian hasil dalam aspek produksi, penjualan, dan keuntungan. Sementara itu, Gill & Biger (2012) menambahkan bahwa *entrepreneurial performance* mencerminkan kemampuan suatu usaha untuk terus beroperasi atau tidak.

Dengan demikian, entrepreneurial performance merupakan kemampuan individu atau organisasi dalam mencapai hasil melalui inovasi, pertumbuhan, dan profitabilitas. Kinerja ini tidak hanya dinilai dari aspek keuangan, tetapi juga dari kemampuan adaptasi, penciptaan nilai, dan kontribusi sosial dalam lingkungan usaha yang terus berubah.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Performance*

Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurship performance* yang perlu diketahui oleh pelaku bisnis UMKM menurut Khan et, al (2019: 1-12) yaitu:

1. *Entrepreneurial Orientation*

Entrepreneurial orientation adalah sikap dan perilaku pemilik usaha yang menunjukkan kecenderungan untuk berinovasi, mengambil resiko, dan proaktif dalam mencari peluang bisnis.

2. *Entrepreneurial Motivation*

Entrepreneurial Motivation adalah dorongan yang mendorong pemilik usaha untuk memulai dan mengelola usaha mereka. Ini bisa berupa motivasi intrinsik seperti keinginan untuk mencapai kemandirian finansial, atau motivasi ekstrinsik seperti harapan untuk mendapatkan pengakuan sosial.

3. *Entrepreneurial Self Efficacy*

Entrepreneurial Self Efficacy adalah keyakinan pemilik usaha terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam menjalankan usaha. Hal ini mencakup keyakinan dalam mengelola resiko, mengambil keputusan yang tepat, dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi.

2.2.3 Indikator *Entrepreneurial Performance*

Indikator yang mengukur *Entrepreneurship Performance* menurut Rahayu dalam Lia Ariani et, al (2023) dibagi menjadi tiga dimensi yaitu:

1. Peningkatan Penjualan

Peningkatan penjualan dapat diukur dari penilaian pelaku usaha dengan rata-rata tingkat penjualan selama tiga tahun terakhir. Peningkatan

penjualan membantu bisnis untuk memahami kinerja penjualan mereka, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan.

2. Peningkatan Profit

Peningkatan profit keuntungan atau laba dapat diukur dari nilai rata-rata tingkat keuntungan perusahaan selama kurun waktu tiga terakhir. Peningkatan profit ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut menjadi lebih efisien dalam menghasilkan uang dan mengelola pengeluarannya.

3. Pertumbuhan Memuaskan

Pertumbuhan memuaskan adalah konsep yang menggambarkan tingkat pertumbuhan yang dianggap cukup baik atau dapat diterima meskipun mungkin bukan yang optimal atau maksimal. Pertumbuhan memuaskan menilai seberapa puas wirausahawan terhadap pertumbuhan usaha selama waktu tiga tahun.

2.3 Entrepreneurial Orientation

2.3.1 Pengertian *Entrepreneurial Orientation*

Menurut Suryana dalam Endang Silaningsih et al. (2024), entrepreneurial orientation adalah ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan, dan perilaku individu dalam menghadapi tantangan hidup serta dalam menangkap peluang yang disertai risiko. Reswanda (2012:70) mendefinisikannya sebagai sikap mental, pola pikir, dan tindakan seseorang terhadap tanggung jawabnya, yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Secara umum, entrepreneurial orientation mencerminkan sifat dan karakter individu yang memiliki semangat untuk mewujudkan ide-ide inovatif secara kreatif dalam dunia nyata.

Jika suatu usaha mampu menerapkan *entrepreneurial orientation* secara optimal, maka daya saing perusahaan dapat meningkat. Menurut Lumpkin & Dess (1996:135–172) menyatakan bahwa *entrepreneurial orientation* mencakup inovasi, proaktivitas, pengambilan risiko, kemandirian, dan sikap kompetitif dalam memasuki pasar baru atau mengembangkan produk baru.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial orientation* merupakan faktor penting yang memengaruhi kesuksesan organisasi. Keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengelola sumber daya manusia untuk menciptakan inovasi, memanfaatkan teknologi, serta mendorong perubahan. Orientasi kewirausahaan mencerminkan keberanian dalam mengambil risiko, kesiapan melakukan inovasi, dan sikap agresif dalam bersaing demi keunggulan kompetitif.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Entrepreneurial Orientation*

Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Orientation* yang perlu diketahui oleh pelaku bisnis UMKM menurut Suci *et, al* (2019:20) yaitu:

1. Nilai (*value*)

Value dalam bisnis tidak hanya diartikan sebagai asset yang dimiliki saja tetapi juga terdapat unsur lain yang melekat pada merek atau bisnis tersebut. Dalam akutansi, *value* yang tidak dapat diukur secara kuantitatif disebut sebagai *intangible assets*.

2. Karakter Personal

Karakter personal adalah perilaku, sikap, ciri khas, dan tindakan seseorang untuk membuat serta mewujudkan sebuah unit usaha. Karakter personal pada UMKM mengacu pada sifat, sikap, dan kualitas individu yang menjalankan usaha kecil dan

menengah yang mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan, berinovasi, serta mengelola dan mengembangkan bisnis mereka.

3. Latar Belakang

Secara umum latar belakang menjadi berwirausaha adalah adanya kebutuhan untuk berhasil, keinginan untuk mengambil resiko, percaya diri, dan adanya keinginan yang kuat untuk berbisnis. Karena tiap-tiap orang berbeda dalam tingkatan kebutuhan atas suatu keberhasilan yang ingin dicapainya

2.3.3 Indikator *Entrepreneurial Orientation*

Indikator yang mengukur *Entrepreneurial Orientation* menurut Aji *et, al* (2020:13) dibagi menjadi tiga dimensi yaitu:

1. Kemampuan melakukan inovasi

Inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Wirausahawan yang selalu berinovasi, maka ia dapat dikatakan sebagai seorang wirausahawan yang inovatif.

2. Berani Mengambil Resiko

Resiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian dimana yang akan datang dan dapat diartikan juga sebagai suatu konsekuensi yang memunculkan dampak yang merugikan. Resiko bagi wirausaha bukanlah sebagai suatu hambatan untuk meraih kesuksesan tetapi dijadikan sebagai suatu tantangan.

3. Proaktif

Proaktif adalah suatu tindakan seseorang yang memiliki banyak tindakan yang mengarah ke hal-hal yang positif. Orang yang proaktif selalu memiliki rangsangan, kesadaran diri, suara hati, imajinasi, dan kehendak bebas serta

memiliki respon akan tetapi dia memiliki suatu pilihan untuk melakukan suatu hal yang bernilai positif.

2.4 Entrepreneurial Motivation

2.4.1 Pengertian *Entrepreneurial Motivation*

Secara etimologis, istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti "menggerakkan." Ali Imron dalam Mhd. Jan Anugrah (2022:12) menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas hingga tujuan tertentu tercapai. Menurut Kuratko & Hodgetts (2021:85) mendefinisikan *entrepreneurial motivation* sebagai serangkaian faktor yang mendorong individu untuk mengambil risiko, membangun usaha baru, serta berkomitmen dalam mencapai tujuan bisnis mereka. Sementara itu, menurut Gitosudarmo (2015), motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan elemen penggerak di balik perilaku individu.

Motivasi secara umum terbagi menjadi dua kategori, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan dalam diri individu, seperti perasaan senang dan kepuasan pribadi dalam melakukan suatu kegiatan. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya pengaruh dari luar diri, seperti keinginan memperoleh imbalan berupa uang atau penghargaan (Sari, 2021).

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial motivation* merupakan dorongan, baik yang bersumber dari dalam maupun luar diri seseorang, untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Motivasi ini menjadi pemicu bagi individu untuk terus berusaha, mencari informasi, dan

mengejar peluang sebagai upaya untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik melalui aktivitas kewirausahaan.

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Motivation*

Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurship Motivation* yang perlu diketahui oleh pelaku bisnis UMKM menurut M.G Wi Endang NP (2020:53) yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal dalam *entrepreneurial motivation* adalah elemen-elemen yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian, kebutuhan, dan tujuan pribadi yang berperan dalam mendorong motivasi untuk memulai, menjalankan dan mengembangkan UMKM. Faktor ini sangat penting karena mencerminkan karakteristik, nilai, dan persepsi yang dimiliki oleh seorang wirausahawan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam *entrepreneurial motivation* adalah elemen-elemen yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi dorongan seseorang untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan pelaku UMKM. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, budaya dan kebijakan yang mempengaruhi keputusan dan motivasi kewirausahaan. Selain itu, kondisi pasar dan peluang bisnis di lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha.

3. Kebebasan dalam bekerja

Kebebasan dalam bekerja dalam *entrepreneurial motivation* adalah keadaan dimana individu memiliki kontrol penuh atas cara, waktu, dan metode kerja mereka dalam menjalankan usaha. Kebebasan ini memungkinkan pelaku usaha untuk mengatur ritme kerja sesuai preferensi pribadi, mengambil keputusan mandiri, dan mengekspresikan kreatifitas tanpa batasan yang ketat. Kebebasan dalam bekerja dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mendorong motivasi kewirausahaan karena memberikan rasa kepemilikan, fleksibilitas, dan otonomi, yang sering kali menjadi alasan utama seseorang memilih menjadi wirausahaan.

2.4.3 Indikator *Entrepreneurial Motivation*

Indikator yang mengukur *Entrepreneurship Motivation* menurut Kuratko et, al (2021:115) dibagi menjadi empat dimensi yaitu:

1. Alasan Keuangan

Banyak wirausaha yang termotivasi oleh ketuntutan untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai stabilitas finansial. Mereka memandang usaha mereka sebagai cara untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk meningkatkan taraf kehidupan keluarga.

2. Alasan Sosial

Motivasi untuk berkontribusi pada komunitas lokal. Mereka ingin membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan masyarakat sekitar, serta berperan aktif dalam pengembangan ekonomi lokal.

3. Alasan Pelayanan

Pelaku UMKM sering kali fokus pada penyediaan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat. Mereka berusaha untuk memberikan solusi yang relevan dan bermanfaat bagi pelanggan, yang dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan.

4. Alasan Pemenuhan diri

Kewirausahaan adalah cara untuk mengejar passion dan minat pribadi. Mereka mencari kepuasan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berinovasi, serta merasa bangga atas pencapaian yang diraih melalui usaha mereka.

2.5 Entrepreneurial Self Efficacy

2.5.1 Pengertian *Entrepreneurial Self Efficacy*

Menurut Herawati (2019), *entrepreneurial self efficacy* adalah persepsi seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi situasi tertentu, termasuk keyakinan bahwa ia mampu melakukan tugas yang dibebankan. Hal ini berpengaruh pada perilaku, termasuk pilihan karier dan cara menghadapi tantangan kewirausahaan. Jauharotunisa (2019) menambahkan bahwa ESE mencerminkan keyakinan individu dalam mengatur diri, menyelesaikan tugas, dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan berwirausaha.

Menurut Bandura (1997), *entrepreneurial self efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuannya dalam menjalankan tugas-tugas kewirausahaan. Sementara itu, Nugroho & Sulistyowati (2020) menjelaskan bahwa *entrepreneurial self efficacy* dapat menumbuhkan minat berwirausaha, di mana mahasiswa perlu memiliki keyakinan dan rasa tanggung jawab atas tugas yang diemban.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial self efficacy* merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam menjalankan usaha. Semakin tinggi keyakinan ini, semakin besar kemungkinan seseorang tertarik dan berhasil dalam berwirausaha. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri akan menghambat niat dan keberhasilan dalam menjalankan usaha.

2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Self Efficacy*

Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurship motivation* yang perlu diketahui oleh pelaku bisnis UMKM menurut Albert Bandura (1997:215) yaitu:

1. *Entrepreneurial Orientation*

Entrepreneurial orientation adalah kecenderungan perilaku individu atau organisasi untuk secara inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam menciptakan serta memanfaatkan peluang, yang terbentuk melalui keyakinan pada kemampuan diri (self-efficacy) untuk mengendalikan dan memengaruhi hasil dari tindakan tersebut

2. *Entrepreneurial Motivation*

Entrepreneurial motivation adalah dorongan internal yang membuat individu berinisiatif, menetapkan tujuan usaha, dan gigih mencapainya, yang terbentuk melalui keyakinan akan kemampuan diri untuk mengendalikan tindakan dan hasil dalam aktivitas kewirausahaan.

3. *Entrepreneurial Performance*

Entrepreneurial performance adalah tingkat pencapaian hasil usaha yang diukur melalui indikator keuangan maupun non-keuangan, yang

dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan dan mengeksekusi tindakan kewirausahaan secara efektif.

2.6.3 Indikator *Entrepreneurial Self Efficacy*

Indikator yang mengukur *Entrepreneurship Self Efficacy* menurut Albert Bandura (1997:72) dibagi menjadi tiga dimensi yaitu:

1. Keyakinan Individu

Keyakinan individu sangat penting karena mempengaruhi motivasi dan ketekunan. Pelaku UMKM yang memiliki keyakinan tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko, seperti berinvestasi dalam produk baru atau memperluas pasar. Mereka juga lebih mungkin untuk tetap bertahan dalam menghadapi tantangan dan kegagalan, yang merupakan hal umum dalam dunia usaha.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah langkah-langkah yang diambil untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha, seperti merencanakan strategi bisnis, mengelola keuangan dan berinteraksi dengan pelanggan. Pelaku UMKM yang percaya pada kemampuan mereka lebih cenderung mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka, seperti melakukan pemasaran atau mencari mitra bisnis.

3. Sumber Daya Kognitif

Sumber daya kognitif mencakup pengetahuan, keterampilan, dan strategi berpikir yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas kewirausahaan. Sumber daya kognitif juga mencakup kemampuan untuk belajar dari

pengalaman dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi baru, seperti beradaptasi dengan perubahan pasar atau teknologi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai sumber rujukan pada saat melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya diambil dari jurnal dan makalah dan perbandingan dilakukan dengan penelitian selanjutnya dengan melihat temuan dan menganalisisnya dalam konteks berbeda dan seiring berjalannya waktu, adapun ringkasan penelitian terdahulu akan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

1. Galuh Mayang (2024)

Pengaruh *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Motivation* Terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan *Entrepreneurial Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Malang, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis melalui pengolahan data menggunakan SmartPLS. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen pada Universitas Islam Malang. Penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling sehingga diperoleh 100 responden ditentukan. Salah satu cara menganalisis data adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Temuan dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, efikasi diri berwirausaha berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap niat berwirausaha melalui efikasi diri berwirausaha sebagai variabel intervening, dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha melalui efikasi diri kewirausahaan sebagai variabel intervening.

2. MHD Jan Anugrah Bangunmulia (2022)

Pengaruh *Entrepreneurial Education* dan *Entrepreneurial Motivation* Terhadap Keputusan menjadi seorang wirausaha pada Pelaku UMKM Pasar Baru, Titi Rantai Kecamatan Medan Baru, Kota Medan. Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis model statistik dan menggunakan software SPSS for windows. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berdomisili di Pasar Baru, Titi Rantai Kecamatan Medan Baru, Kota Medan yang berjumlah 87 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* berpengaruh terhadap keputusan menjadi seorang wirausaha pada pelaku UMKM. *Entrepreneurial motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi seorang wirausaha pada pelaku UMKM. *Entrepreneurial education* dan *entrepreneurial motivation* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan menjadi seorang wirausaha pada pelaku UMKM.

3. Steven Sanjaya et, al (2024)

Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha UMKM di Jakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 125

responden. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan program SmartPLS versi 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Jakarta. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Jakarta. Motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Jakarta.

4. Koesmono et, al (2019)

Analysis of the Effect of Entrepreneurial Spirit, Entrepreneurial Resources, Entrepreneurial Orientation, Community Culture to Entrepreneurial Performance with Work Motivation as Mediating Variables on Micro, Small and Medium Enterprise in East Java, Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 orang. Teknik analisis data digunakan adalah SEM.

5. Endang Silaningsih et al (2024)

Kinerja Bisnis Berdasarkan Orientasi Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan dan Komitmen Organisasi Dalam Makanan Ringan UMKM Kecamatan Cisarua. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan metode deskriptif dan verifikatif serta analisis jalur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM makanan ringan di Kecamatan Cisarua yang berjumlah 58 unit UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi dan motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen

organisasi dan kinerja usaha. Kemudian komitmen organisasi menjadi variabel intervening yang mempengaruhi orientasi dan motivasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, sehingga semua hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja usaha dapat ditingkatkan dengan meningkatkan orientasi dan motivasi kewirausahaan untuk menumbuhkan komitmen organisasi pelaku usaha UMKM.

6. Anugrah bagus et, al (2020)

Entrepreneurial Self Efficacy Sebagai Mediasi Antara Self Leadership dan *Entrepreneurial Performance* pada Wirausaha Muda Denpasar, populasi dalam penelitian ini 34, teknik sampel yang digunakan menggunakan metode survey. Teknik pengambilan data menggunakan SEM dengan menggunakan bantuan PLS. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy* self leadership memiliki kemampuan menciptakan tujuan dan mempengaruhi persepsi control yang berdampak kepada *entrepreneurial self efficacy*. *Entrepreneurial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial performance*, semakin tinggi nilai *entrepreneurial self efficacy* maka semakin tinggi *entrepreneurial performance*. Self leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial performance*. *Entrepreneurial Self efficacy* memediasi pengaruh self leadership terhadap *entrepreneurial performance* dapat diterima.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Galuh Mayang (2024:1005) ISSN : 2302-7061 Vol.13.No.1	Pengaruh Entrepreneurship Education dan Entrepreneurial Motivation Terhadap Entrepreneurial Intention dengan Entrepreneurial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Malang	1. Entrepreneurship Education (X1) 2. Entrepreneurial Motivation (X2) 3. Entrepreneurial Self Efficacy (Z) 4. Metode penelitian menggunakan analisis Kuantitatif dan Smart PLS dan SEM	1. Entrepreneurial Performance(Y) 2. Objek penelitiannya Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Malang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneurship education memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention. Entrepreneurial motivation memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention. <i>entrepreneurial self efficacy</i> mampu menjadi perantara atau pengaruh untuk menguatkan keterlibatan antara entrepreneurship education terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa. <i>entrepreneurial self efficacy</i> mampu menjadi perantara atau pengaruh untuk menguatkan keterlibatan antara entrepreneurship motivation terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa.

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	MHD Jan Anugrah Bangun Mulia (2022:8)	Pengaruh Entrepreneurial Education dan <i>Entrepreneurial Motivation</i> Terhadap Keputusan menjadi seorang wirausaha pada Pelaku UMKM Pasar Baru, Titi Rantai Kecamatan Medan Baru,Kota Medan	1.Entrepreneurship Education (X1) 2. <i>Entrepreneurial Motivation</i> (X2) 3.metode penelitiannya menggunakan analisis Kuantitatif dan SEM 4. Objek penelitiannya sama-sama UMKM	1.Keputusan menjadi wirausaha (Y)	Hasil penenlitaian ini menunjukan bahwa entrepreneurial education berpengaruh terhadap keputusan menjadi seorang wirausaha pada pelaku UMKM. Entrepreneurial motivation berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi seorang wirausaha pada pelaku UMKM. Entrepreneurial education dan <i>entrepreneurial motivation</i> secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan menjadi seorang wirausaha pada pelaku UMKM.
3.	Steven Sanjaya et,al (2024:472) ISSN : 2657-0025 Vol. 06 No 02 April 2014 : 472-477	Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM	1.efikasi diri (X1) 2.Pengetahuan Kewirausahaan(X2) 3.Motivasi Kewirausahaan (X3) 4. Metode penelitian menggunakan analisis Kuantitatif dan Smart PLS dan SEM 5. Objek penelitiannya sama-sama UMKM	1.Keberhasilan Usaha (Y)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Jakarta. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Jakarta. Motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Jakarta.

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4.	Koesmono et, al (2019:46-61) ISSN: 2422-8400 Vol. 52,2019	Analysis of the Effect of Entrepreneurial Spirit, Entrepreneurial Resources, <i>Entrepreneurial Orientation</i> , Community Culture to <i>Entrepreneurial Performance</i> with Work Motivation as Medianting Variables on Micro, Small and Medium Enterprise in East Java, Indonesia.	1. <i>Entrepreneurial Performance</i> (Y) 2. <i>Entrepreneurial Orientation</i> (X1) 3.Objek penelitiannya sama-sama UMKM 4. metode penelitiannya menggunakan analisis SEM	1. Entrepreneurial Spirit (X1) 2. Entrepreneurial Resources (X2) 3. Community Culture(X4) 4. Work Motivation (Y)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Entrepreneurial spirit, resources, orientation, community culture influences work motivation is something that canbe accepted logically because these four variables are unity factors that can form entrepreneurial work motivation. Entrepreneurial resources, orientation affects the performance of entrepreneurs, this indicates that entrepreneurial resources have an importat role in producing performance because of entrepreneurial capital as a source of business is needed. The entrepreneurial spirit does not affect the performance of the entrepreneurs. Leadership factor make a significant contribution and are needed to strengthen motivation in creating entrepreneurial performance.

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5.	Endang Silaningsih et al (2024: 143-158) DOI : 10.24002/kinerja.v28i1.8134 Vol 28,No1 hal 143-158	Kinerja Bisnis Berdasarkan Orientasi Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan dan Komitmen Organisasi Dalam Makanan Ringan UMKM Kecamatan Cisarua	1.Orientasi Kewirausahaan (X1) 2.Motivasi Kewirausahaan (X2) 3.Objek penelitiannya sama-sama UMKM 4.metode penelitiannya menggunakan SPSS	1.Kinerja Bisnis (Z) 2. Komitmen Organisasi (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi dan motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi dan kinerja usaha. Kemudian komitmen organisasi menjadi variabel intervening yang mempengaruhi orientasi dan motivasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, sehingga semua hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja usaha dapat ditingkatkan dengan meningkatkan orientasi dan motivasi kewirausahaan untuk menumbuhkan komitmen organisasi pelaku usaha UMKM.

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
6	Anugrah bagus et, al (2020:3580-3599) ISSN :2302-8912 Vol. 9, No 11,2020	<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> Sebagai Mediasi Antara Self Leadership dan <i>Entrepreneurial Performance</i> pada Wirausaha Muda Denpasar	1. <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> (Z) 2. <i>Entrepreneurial Performance</i> (Y) 3.Objek penelitiannya sama-sama UMKM 4. metode penelitiannya menggunakan analisis SEM dan PLS	1.Self Leadership (X1)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial self efficacy</i> self leadership memiliki kemampuan menciptakan tujuan dan mempengaruhi persepsi control yang berdampak kepada <i>entrepreneurial self efficacy</i> . Entrepreneurial self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial performance, semakin tinggi nilai <i>entrepreneurial self efficacy</i> maka semakin tinggi entrepreneurial performance. Self leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial performance. Entrepreneurial Self efficacy memediasi pengaruh self leadership terhadap entrepreneurial performance dapat diterima.

2.7 Hubungan Antar Variabel

2.7.1 Hubungan *Entrepreneurial Orientation* (X1) Terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z)

Menurut Nuraida et, al (2022: 1-11) menunjukkan bahwa terdapat hubungan *entrepreneurial orientation* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy*. Dalam penelitian mereka, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *entrepreneurial orientation* yang dimiliki seseorang, maka semakin kuat pula tingkat kepercayaan dirinya dalam menjalankan aktifitas kewirausahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan performa dan keberhasilan mererka dalam dunia bisnis. Hal tersebut terjadi karena mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan bisnis dan menciptakan solusi baru, membantu individu untuk lebih siap menghadapi ketidakpastian bisnis, sehingga meningkatkan keyakinan mereka dalam mengambil keputusan, dan memperkuat keterampilan kewirausahaan dan pengalaman yang membangun kepercayaan diri dalam mengelola bisnis.

Menurut Amadeus et, al (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan *entrepreneurial orientation* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy*. Dimana peningkatan *entrepreneurial orientation* cenderung diikuti oleh peningkatan *entrepreneurial self efficacy* yang ada akhirnya dapat meningkatkan kinerja. *Entrepreneurial orientation* yang tinggi maka akan meningkatkan *entrepreneurial self efficacy* melalui inovasi, proaktifitas, pengambilan resiko, agresivitas kompetitif dan kemandirian. Sebaliknya jika *entrepreneurial self efficacy* yang tinggi juga dapat memperkuat *entrepreneurial orientation* dengan meningkatkan keberanian dalam mengambil keputusan bisnis.

Hubungan antara *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial self efficacy* adalah sangat positif dan kuat. Semakin tinggi tingkat *entrepreneurial orientation* yang dimiliki seseorang, maka semakin kuat pula tingkat kepercayaan dirinya dalam menjalankan aktifitas kewirausahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan performa dan keberhasilan mereka dalam dunia bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Nuraida et, al (2022:3) yang berjudul “*Entrepreneurial Self Efficacy as a Mediator of the Impact of Social Capital on Entrepreneurial Orientation: a Case of Dayak Ethnic Entrepreneurship*”, yang menyimpulkan bahwa *entrepreneurship education* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy* pada pelaku UMKM. Penelitian ini diperkuat oleh peneliti yang dilakukan oleh Amadeus et, al (2024) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Pasar, Orientation Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja UMKM Kuliner”, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan *entrepreneurial orientation* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy* pada pelaku UMKM.

H₁ : *Entrepreneurial Orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy*

2.7.2 Hubungan *Entrepreneurial Motivation* (X2) Terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z)

Menurut Nengseh & Kurniawan (2021: 140) menunjukan bahwa *entrepreneurial motivation* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy*. *Entrepreneurial motivation* merupakan komponen secara internal yang mendorong seorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan atau keinginan untuk mencapai tujuan-tujuan kewirausahaan. Semakin tinggi

motivasi yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kepercayaan diri mereka dalam menjalankan usaha. Menjelaskan bahwa motivasi kewirausahaan berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang kuat dapat meningkatkan efikasi diri, yang pada gilirannya memengaruhi minat untuk berwirausaha. Hal ini menekankan bahwa motivasi ini sangat penting untuk mendorong individu mengambil langkah-langkah dalam memulai dan mengelola usaha. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan motivasi tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang lebih baik, karena mereka percaya pada kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan risiko yang terkait dengan kewirausahaan.

Menurut Newman et, al (2019:34) menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam usaha. Terdapat hubungan positif antara motivasi kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan. Individu yang memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha cenderung lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola dan menjalankan usaha. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil risiko dan menghadapi tantangan. Motivasi kewirausahaan merujuk pada dorongan yang mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah menuju kewirausahaan, termasuk keinginan untuk mencapai kemandirian, inovasi, dan pencapaian pribadi. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk

kebutuhan untuk mencapai tujuan pribadi, keinginan untuk mengatasi tantangan, dan aspirasi untuk menciptakan sesuatu yang baru. Penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan. Dengan kata lain, pendidikan kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan motivasi individu, yang kemudian berdampak pada peningkatan efikasi diri mereka.

Hubungan antara *entrepreneurship motivation* dan *entrepreneurial self efficacy* adalah positif dan kuat. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kepercayaan diri mereka dalam menjalankan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengseh & Kurniawan (2021: 140) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha Mahasiswa” dengan hasil penelitian menunjukan bahwa *entrepreneurial motivation* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial self efficacy*. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Newman et, al (2019:34) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri Kewirausahaan dan Implikasinya bagi Individu yang Ingin Memulai Usaha” yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan.

H₂ : *Entrepreneurial Motivation* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy*

2.7.3 Hubungan *Entrepreneurial Orientation* (X1) Terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y)

Menurut Koesmono (2019:48) menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *entrepreneurial*

performance individu. Penelitian menunjukkan hubungan yang lebih kompleks. *Entrepreneurial orientation* yang dicirikan oleh inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko secara umum dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan *entrepreneurial performance* pada pelaku UMKM. Penelitian telah menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* yang kuat memungkinkan bisnis untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar, mengembangkan produk dan layanan inovatif, dan pada akhirnya meningkatkan *entrepreneurial performance*. Semakin tinggi kewirausahaan yang dimiliki seseorang, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kinerja dalam menjalankan usaha.

Menurut Aji et, al (2023:116) menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dapat mempengaruhi *entrepreneurial performance* UMKM di setiap daerah. Artinya *entrepreneurial orientation* yang semakin kuat dalam suatu UMKM akan, menghasilkan kinerja yang lebih baik. *Entrepreneurial orientation* mencakup sikap yang proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko sehingga memungkinkan UMKM untuk menciptakan produk yang menarik, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan pada akhirnya meningkatkan *entrepreneurial performance*. *Entrepreneurial orientation* dapat meningkatkan daya saing dengan mendorong inovasi dalam pengembangan produk baru dan perluasan usaha.

Hubungan antara *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial performance* adalah sangat positif dan kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koesmono et, al (2019:48) yang berjudul “Analysis of the Effect of Entrepreneurial Spirit, Entrepreneurial Resources, *Entrepreneurial Orientation*, Community Culture to *Entrepreneurial Performance* with Work Motivation as

Medianting Variables on Micro, Small and Medium Enterprise in East Java, Indonesia” yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *entrepreneurial performance* individu. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Aji et, al (2023:116) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Manajemen Kualitas Total Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar” yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *entrepreneurial performance*.

H₃ : *Entrepreneurial Orientation* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Entrepreneurial Performance*

2.7.4 Hubungan *Entrepreneurial Motivation* (X2) Terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y)

Menurut Newman et, al (2019:112) menunjukkan bahwa *entrepreneurial motivation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial performance* individu. Dalam penelitian ini, mereka menjelaskan bagaimana motivasi berwirausaha dapat mempengaruhi hasil yang dicapai dalam konteks kewirausahaan. *entrepreneurial motivation* mencakup dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk memulai dan mengelola usaha. Dalam penelitian ini menekankan bahwa motivasi yang kuat dapat mendorong individu untuk mengambil risiko, berinovasi, dan bekerja keras dalam mencapai tujuan bisnis mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan beradaptasi dengan perubahan pasar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja. Motivasi yang tinggi dapat

meningkatkan kepercayaan diri individu, yang kemudian berdampak positif pada kinerja usaha mereka.

Menurut Hidayah & Citra (2019:45) menunjukkan bahwa *entrepreneurial motivation* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial performance*. Dalam penelitian ini, mereka menjelaskan bagaimana motivasi yang kuat dapat meningkatkan hasil yang dicapai oleh individu dalam konteks kewirausahaan. *entrepreneurial motivation* mencakup dorongan yang mendorong individu untuk memulai dan mengelola usaha. Penelitian ini menekankan bahwa motivasi yang tinggi dapat membuat individu lebih berani mengambil risiko dan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja.

Hubungan antara *entrepreneurship motivation* dan *entrepreneurial performance* adalah sangat positif dan kuat. Motivasi tinggi cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Newman et, al (2019:112) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dan Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhinya” yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial motivation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial performance* individu. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Hidayah & Citra (2019:45) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja

Usaha” menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

H₄ : *Entrepreneurial Motivation* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Entrepreneurial Performance*

2.7.5 Hubungan *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z) Terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y)

Menurut Anugrah bagus et, al (2020) menunjukkan bahwa tingkat *entrepreneurial self efficacy* yang tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap *entrepreneurial performance* individu. Penelitian ini menekankan pentingnya ESE dalam memfasilitasi tindakan kewirausahaan yang efektif. ESE merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam aktivitas kewirausahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa ESE memainkan peran kunci dalam memotivasi individu untuk mengambil risiko, berinovasi, dan mengatasi tantangan yang muncul dalam proses kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat ESE yang tinggi cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Mereka lebih mampu menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang tepat, dan memanfaatkan peluang, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis.

Menurut Miftakul Huda et, al (2022:276) menunjukkan bahwa *entrepreneurial self efficacy* ada hubungan positif dan signifikan antara dan *entrepreneurial performance*. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan mengejar peluang bisnis. Keyakinan ini mendorong mereka untuk bertindak dan berinovasi, yang dapat meningkatkan kinerja usaha mereka. Pengusaha yang memiliki efikasi diri yang

tinggi lebih mampu menghadapi tantangan dan kegagalan. Mereka cenderung tidak mudah menyerah dan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan bisnis, yang berkontribusi pada kinerja yang lebih baik. Efikasi diri yang tinggi memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih strategis, karena mereka merasa lebih mampu untuk mengevaluasi situasi dan mengambil tindakan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa pengusaha dengan efikasi diri yang tinggi sering kali mencapai hasil yang lebih baik dalam hal pertumbuhan usaha, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha.

Hubungan antara *entrepreneurship self efficacy* dan *entrepreneurial performance* adalah sangat positif dan kuat. Efikasi diri yang tinggi memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih strategis, karena mereka merasa lebih mampu untuk mengevaluasi situasi dan mengambil tindakan yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah bagus et, al (2020) yang berjudul “*Entrepreneurial Self Efficacy* Sebagai Mediasi Antara Self Leadership dan *Entrepreneurial Performance* pada Wirausaha Muda Denpasar” yang menunjukkan bahwa tingkat *entrepreneurial self efficacy* yang tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap *entrepreneurial performance* individu. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Miftakul Huda et, al (2022:276) yang berjudul "The Effect of Entrepreneurial Self-Efficacy and Locus of Control on MSME *Entrepreneurial Performance*" yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial self efficacy* ada hubungan positif dan signifikan antara dan *entrepreneurial performance*.

H₅ : *Entrepreneurial Self Efficacy* Berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Performance*.

2.7.6 Hubungan *Entrepreneurial Orientation* (X1) Terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y) Melalui *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z)

Menurut Christina et, al (2021:59) menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* berperan penting dalam meningkatkan *entrepreneurial performance* yang pada gilirannya berdampak positif pada *entrepreneurial self efficacy*. *Entrepreneurial orientation* yang tinggi memungkinkan bisnis untuk lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar, mengembangkan produk baru, serta mengambil peluang yang dapat meningkatkan *entrepreneurial performance*. Peran *entrepreneurial self efficacy* sebagai variabel mediasi merujuk pada keyakinan seseorang wirausaha terhadap kemampuannya dalam menjalankan aktivitas bisnis dengan sukses. *Entrepreneurial self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan motivasi dan ketahanan mental seseorang wirausahawan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap *entrepreneurial performance* yang lebih baik.

Menurut Newman et, al (2019:45) menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* berperan penting dalam meningkatkan *entrepreneurial self efficacy*, yang pada gilirannya berdampak positif pada *entrepreneurial performance* individu. Penelitian ini menjelaskan bahwa *entrepreneurial orientation* yang mencakup inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko dapat meningkatkan keyakinan diri seorang wirausahaan dalam kemampuan mereka untuk berhasil. *Entrepreneurial performance* yang baik dalam bisnis dapat meningkatkan keyakinan diri seorang wirausahaan keberhasilan yang diraih akan memperkuat persepsi positif tentang kemampuan mereka. *Entrepreneurial self efficacy* yang tinggi dapat mendorong wirausahaan untuk menetapkan tujuan yang lebih ambisius,

bekerja keras, dan bertahan lebih lama dalam menghadapi tantangan, yang pada akhirnya meningkatkan *entrepreneurial performance*.

Hubungan antara *entrepreneurial orientation* terhadap *entrepreneurial self efficacy* dan *entrepreneurial performance* adalah sangat positif dan kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial performance* melalui *entrepreneurial self efficacy*. Semakin baik pengembangan produk dan inovatif, semakin tinggi efikasi diri individu, yang kemudian berdampak positif pada kinerja usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina et, al (2021:59) yang berjudul “The Effect of *Entrepreneurial Orientation* On *Entrepreneurial Performance*: *Entrepreneurial Self Efficacy* as a Mediator” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial performance* melalui *entrepreneurial self efficacy*. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Newman et, al (2019:45) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha melalui efikasi diri.

H₆ : *Entrepreneurial Orientation* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Entrepreneurial Performance* Melalui *Entrepreneurial Self Efficacy*

2.7.7 Hubungan *Entrepreneurial Motivation* (X2) Terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y) Melalui *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z)

Menurut Aini & Widyarfendhi (2023:259) menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri, yang pada gilirannya berkontribusi pada kinerja kewirausahaan individu. Motivasi berwirausaha mencakup dorongan

yang mendorong individu untuk memulai dan mengelola usaha. Penelitian ini menekankan bahwa motivasi yang tinggi dapat membuat individu lebih berani mengambil risiko dan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Efikasi diri berfungsi sebagai mediator antara motivasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan menghadapi tantangan, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi kewirausahaan dan kinerja usaha melalui efikasi diri. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kepercayaan diri mereka dalam menjalankan usaha, yang kemudian berdampak positif pada kinerja usaha.

Menurut Newman et, al (2019:45) menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri, yang pada gilirannya berkontribusi pada kinerja kewirausahaan individu. Motivasi berwirausaha mencakup dorongan yang mendorong individu untuk memulai dan mengelola usaha. Penelitian ini menekankan bahwa motivasi yang tinggi dapat membuat individu lebih berani mengambil risiko dan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Efikasi diri berfungsi sebagai mediator antara motivasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan menghadapi tantangan, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi kewirausahaan dan kinerja usaha melalui efikasi diri. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki

seseorang, semakin besar pula kepercayaan diri mereka dalam menjalankan usaha, yang kemudian berdampak positif pada kinerja usaha.

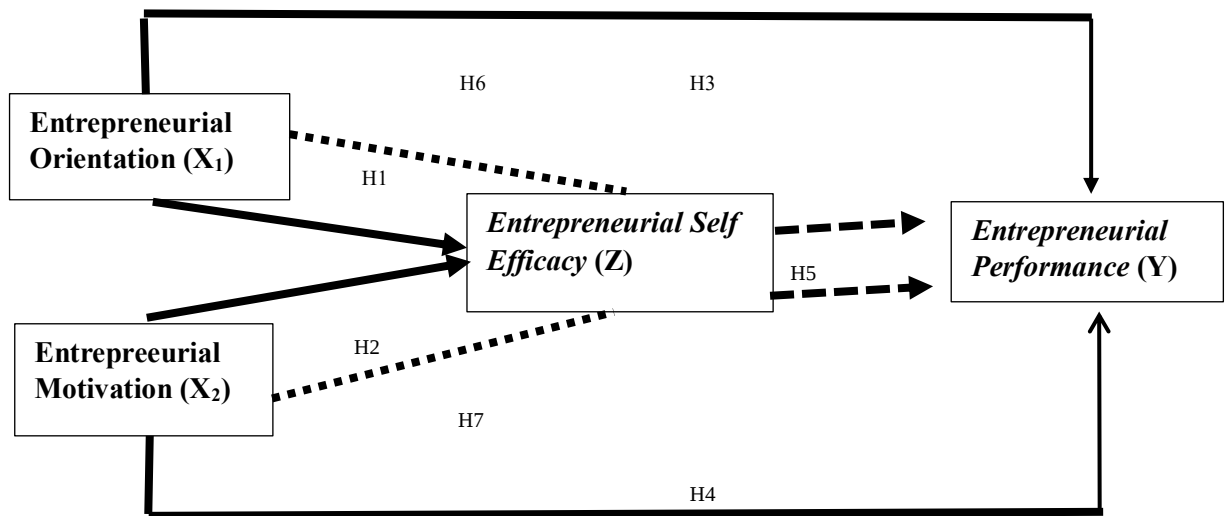
Hubungan antara *entrepreneurship motivation* terhadap *entrepreneurial self efficacy* dan *entrepreneurial performance* adalah sangat positif dan kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi kewirausahaan dan kinerja usaha melalui efikasi diri. Semakin baik motivasi yang diterima, semakin tinggi efikasi diri individu, yang kemudian berdampak positif pada kinerja usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Widyafendhi (2023:259) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi kewirausahaan dan kinerja usaha melalui efikasi diri. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Newman et, al (2019:45) yang berjudul "Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi kewirausahaan dan kinerja usaha melalui efikasi diri.

H₇ : Entrepreneurial Motivation Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Entrepreneurial Performance Melalui Entrepreneurial Self Efficacy

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan dan menunjukkan persepsi keterikatan antar variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. Variabel dalam penelitian ini yaitu *entrepreneurship education*, *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial performance* dengan *entrepreneurial self efficacy* sebagai variabel mediasi pada UMKM Kecamatan

Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Kerangka pemikiran berikut mengungkapkan adanya penelitian bertujuan untuk menguji tingkat *entrepreneurial performance* pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Untuk mempermudah penelitian dan pembahasan, maka peneliti akan mengemukakan skema yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2. 1

Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Desain penelitian merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data guna mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengolah data dalam bentuk angka untuk menghasilkan informasi yang terstruktur (Sinambela, 2020). Pendekatan yang digunakan adalah metode survei, dengan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Orientation* (X1), *Entrepreneurial Motivation* (X2), terhadap *Entrepreneurial Performance* (Y) melalui *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z), pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdapat di wilayah Kecamatan Rimbo Bujang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025 sampai selesai.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Darwin (2021:16), variabel penelitian adalah komponen yang ditetapkan peneliti untuk dikaji guna memperoleh jawaban atas rumusan masalah dalam bentuk kesimpulan. Variabel menjadi objek utama dalam penelitian, sehingga keberadaannya sangat menentukan keberlangsungan penelitian. Penetapan variabel harus didukung oleh dasar teoritis yang kuat dan

diperjelas melalui hipotesis penelitian. Penelitian ini memiliki 3 variabel yang akan diteliti, berikut variabel yang digunakan pada penelitian ini :

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Darwin, (2021 :17) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurial Performance* (Y).

3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Darwin, (2021 :16) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurial Orientation* (X1) dan *Entrepreneurial Motivation* (X2).

3.3.3 Variabel Antara (Intervening)

Menurut Sugiyono (2019:39), mengutip Tuckman, variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen secara tidak langsung, serta tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Variabel ini berperan sebagai perantara, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak bersifat langsung. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurial Self Efficacy* (Z).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* merupakan tentang kemampuan dan keyakinan seseorang dalam dirinya untuk menjalankan kegiatan dan tanggung jawabnya dalam melakukan

suatu usaha yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Sementara itu, Darwin (2021:134) menjelaskan bahwa populasi mencakup seluruh skor dari individu atau satuan yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek penelitian, yang disebut sebagai unit analisis, seperti individu, lembaga, atau benda. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang. Berdasarkan data yang didapat pada tahun 2024 pada (Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Tebo) menyatakan bahwa keseluruhan populasi yang menjadi subjek penelitian ini tercatat sebanyak 1878 Unit UMKM.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika ukuran populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka pengambilan sampel menjadi solusi yang dapat mewakili populasi tersebut. Kesimpulan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dengan demikian maka penelitian ini menentukan sampel sebanyak responden Pelaku UMKM Kecamatan Rimbo Bujang.

Penelitian ini menetapkan kriteria utama yang akan dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel
1.	UMKM yang telah beroperasi setidaknya selama 2 tahun
2.	UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM

Sumber : Observasi Peneliti (Data diolah)

Tabel 3.2
Tabel Banyak Sampel Per Desa/ Kelurahan

No	Desa/ kelurahan	Perhitungan	Jumlah orang
1.	Sapta Mulya	$\frac{71}{1.878} \times 95 = 3,59$	4
2.	Sarana Agung	$\frac{209}{1.878} \times 95 = 10,57$	10
3.	Mandiri Agung	$\frac{211}{1.878} \times 95 = 10,67$	11
4.	Purwoharjo	$\frac{137}{1.878} \times 95 = 6,93$	7
5.	Rimbo Mulyo	$\frac{137}{1.878} \times 95 = 6,93$	7
6.	Tegal Arum	$\frac{320}{1.878} \times 95 = 16,18$	16
7.	Perintis	$\frac{129}{1.878} \times 95 = 6,52$	6
8.	Wirotho Agung	$\frac{664}{1.878} \times 95 = 33,58$	34
Jumlah			95

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan pertimbangan, ukuran, dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya proses penelitian. Ciri utama dari penggunaan teknik ini yakni sampel harus mampu merepresentatifkan hasil penelitian yang telah diharapkan oleh peneliti. Sehingga, kriteria dari masing-masing unit sangat penting dalam

mewujudkan tujuan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam menemukan ukuran maka digunakan rumus Slovin yaitu:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = kesalahan yang masih ditoleransi, diambil sebesar 10%

$$n = \frac{1.878}{1+1.878(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.878}{1+1.878(0,01)}$$

$$n = \frac{1.878}{19,78}$$

= 94,9 ; disesuaikan oleh peneliti menjadi 95 UMKM

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 95 UMKM Atau sekitar 11% dari seluruh pelaku UMKM yang telah beroperasi selama 2 tahun hal ni dilakukan untuk mempermudah dalam pengelola data dan untuk hasil pengujian yang lebih layak.

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang bersifat hitungan/bilangan dan menjelaskan sebab-akibat dimana fakta sosial yang terukur, dan hasil analisis untuk mendapatkan informasi (kuesioner) yang diolah dengan menggunakan SmartPLS dan SEM. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh berdasarkan penyebaran

itu sendiri yang bersumber dari respon yaitu seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang.

3.6.2 Sumber Data

Menurut Amrudin, (2022:212) data untuk penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau responden baik berupa individu maupun kelompok. Data ini biasanya dikumpulkan dengan instrument berupa kuesioner atau materi wawancara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil kuesioner yang akan diisi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang terkait dengan variabel yang diteliti penulis yaitu pengaruh *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial performance* dengan *entrepreneurial self efficacy* sebagai variabel mediasi pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo yang kemudian akan diolah langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data. Biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain. Sumber-sumber tambahan data termasuk buku, jurnal online dan artikel.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting diperhatikan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara bagaimana kita

mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membahas masalah yang ada dalam penelitian yaitu :

1. Kuesioner (angket)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden tentang pengaruh *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial motivation* terhadap *entrepreneurial performance* dengan *entrepreneurial self efficacy* sebagai variabel mediasi pada UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara online kepada pelaku UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang sebanyak 95 responden.

2. Studi pustaka

Teknik melakukan pencairan informasi atau data-data dari buku, literature, jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mencari landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.8 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Definisi operasional juga menggambarkan pengukuran atas variabel dan indikator yang dibangun pada penelitian sebagai berikut:

a. Variabel independen

Menurut Darwin, (2021:16) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.) Entrepreneurial Orientation

Menurut Suryana dalam Endang Silaningsih et al. (2024), entrepreneurial orientation adalah ilmu yang membahas nilai, kemampuan, dan perilaku individu dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang meski penuh risiko. Reswanda (2012:70) mendefinisikannya sebagai sikap mental, pola pikir, dan tindakan seseorang dalam menjalankan tugas dengan orientasi pada pelanggan.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa entrepreneurial orientation merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan organisasi. Orientasi ini mencerminkan perilaku pemilik usaha dalam mengambil risiko, mendorong inovasi, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan keunggulan bersaing dan mencapai kesuksesan bisnis.

2.) Entrepreneurial Motivation

Menurut Kuratko & Hodgetts (2021:85), *entrepreneurial motivation* atau motivasi kewirausahaan merupakan sekumpulan faktor yang mendorong individu untuk mengambil risiko, memulai usaha baru, serta berkomitmen terhadap pencapaian tujuan bisnisnya. Sementara itu, Wikanso (2013) menyatakan bahwa motivasi kewirausahaan adalah dorongan kuat dalam diri seseorang yang menimbulkan tindakan untuk melakukan aktivitas kewirausahaan demi menjamin keberlangsungan hidup.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial motivation* merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha, dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi ini mencerminkan keinginan individu untuk menjadi wirausahawan (entrepreneur) sebagai pilihan karier yang diyakini mampu memberikan nilai dan keberlangsungan hidup.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Darwin, (2021:16) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Adapun variabel yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.) Entrepreneurial Performance

Menurut Van Vuuren (dalam Sebikari, 2014), *entrepreneurial performance* diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan kewirausahaan yang telah ditetapkan. Kinerja ini mencerminkan pemanfaatan peluang usaha yang tersedia guna meningkatkan perkembangan usaha. Pencapaian kinerja berkaitan erat dengan target usaha yang dicapai melalui pengelolaan peluang secara optimal, meskipun dalam prosesnya mengandung risiko yang harus diukur dan diantisipasi oleh pelaku usaha. Wardana et al. (2020) menambahkan bahwa kesiapan seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kebutuhan untuk berprestasi, persepsi terhadap risiko, dan locus of control, yang pada akhirnya membentuk sikap serta niat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial performance* merupakan kemampuan individu atau organisasi dalam mewujudkan

hasil usaha yang diinginkan melalui inovasi, pertumbuhan bisnis, dan pencapaian profitabilitas. Kinerja kewirausahaan tidak semata-mata dilihat dari aspek finansial, tetapi juga dari kemampuan beradaptasi dan menciptakan nilai tambah di tengah dinamika lingkungan bisnis. Hal ini mencakup pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta dampak sosial dari usaha yang dijalankan.

c. Variabel antara (Intervening)

Menurut Sugiono, (2019 :39) mengutip pendapat Tuckman menyatakan Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel intervening dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.) Entrepreneurial Self Efficacy

Menurut Herawati (2019:88), *entrepreneurial self-efficacy* adalah persepsi seseorang terhadap kemampuan mereka untuk bertindak dalam situasi tertentu, yang dikaitkan dengan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri seseorang dapat mempengaruhi berbagai perilaku, termasuk pilihan karir dan cara mereka menghadapi tantangan dalam kewirausahaan. Menurut jauharotunisa (2019:12) *entrepreneurial self-efficacy* adalah keyakinan dalam diri individu pada kemampuan dalam mengatur diri sendiri, menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, menciptakan sesuatu, dan mengambil tindakan dalam

berwirausaha untuk mencapai keterampilan tertentu. Ini menunjukkan bahwa ESE berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan dalam usaha mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan menyelesaikan berbagai tugas kewirausahaan, termasuk kemampuan dalam mengambil keputusan, menciptakan inovasi, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan yang berkaitan dengan aktivitas usaha.

3.9 Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Kuesioner terdiri atas pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tertutup, artinya responden hanya memilih satu *alternatif* jawaban yang telah tersedia. Tabel 3.2 dibawah ini mendeskripsikan variabel-variabel yang akan diteliti berserta indikatornya masing-masing.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan/ pertanyaan	Sumber
1.	<i>Entrepreneurial Performance (Y)</i>	1.Peningkatan Penjualan 2.Peningkatan Profit 3.Pertumbuhan Memuaskan	1-2 3-4 5-6	Rahayu dalam Lia Ariani et al, (2023)
2.	<i>Entrepreneurial Orientation (X1)</i>	1.Kemampuan Melakukan Inovasi 2.Berani Mengambil Resiko 3.Proaktif	1-2 3-4 5-6	Aji et, al (2020:13)
3.	<i>Entrepreneurial Motivation (X2)</i>	1. Alasan Keuangan 2.Alasan Sosial 3.Alasan Pelayanan	1-2 3-4 5-6	Kuratko et, al (2021:115)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan/ pertanyaan	Sumber
		4. Alasan Pemenuhan Diri	7-8	
4.	<i>Entrepreneurial Self Efficacy (Z)</i>	1. Keyakinan Individu 2. Tindakan 3. Sumber Daya Kognitif	1-2 3-4 5-6	Albert Bandura (1997:72)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran salah satunya yaitu skala likert. Menurut Sinambela (2021) skala likert adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dalam penelitian ini jawaban setiap instrumen menggunakan pembobotan seperti dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. 3

Skor Jawaban Setiap Pertanyaan

No	Pernyataan	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sinambela (2021)

3.10 Metode Analisis Data

3.10.1 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk menguji apakah indikator-indikator dalam kuesioner telah valid dan reliabel dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi:

3.10.1.1 Uji Validitas

Menurut Hair et al., (2019:101) validitas adalah sejauh mana indikator benar-benar mempresentasikan konstruk yang dimaksud. Uji validitas dapat diukur dalam model pengukuran :

1. *Convergent Validity*

Menurut Hair et al., (2019:162) validitas konvergen adalah jenis validitas yang mengukur sejauh mana indikator yang digunakan dalam konstruk berkorelasi satu sama lain dengan melihat nilai loading faktor yang dianggap tinggi atau memenuhi syarat jika nilainya $> 0,70$ sehingga indikator-indikator dapat dinyatakan valid atau layak dalam mengukur variabel penelitian.

Menurut Hair et al (2019:119) validitas konvergen juga dapat diukur dengan melihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) jika nilai $> 0,50$ maka dinyatakan variabel pada penelitian valid.

3.10.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diketahui dari nilai *cronbach alpha* untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas dan *composite reliability* untuk mengukur nilai sesungguhnya dengan nilai $> 0,70$ dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian tersebut reliabel. Menurut Hair et al (2018:69) berpendapat

bahwa jika nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* > 0,70 (untuk penelitian eksploratori nilai >0,60 masih bisa diterima).

3.10.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sinambela (2021) analisis deskriptif merupakan alat statistic yang menggambarkan variabel didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya yang bertujuan untuk mencapai pemahaman dan kesimpulan. *Statistic* deskriptif melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan interpretasi data dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang sedang dihadapi.

Tujuan analisis deskriptif ini untuk mengurai atribut-atribut dari setiap variabel penelitian, dengan membuat tabel distribusi frekuensi data, mencari rata-rata, skor total, dan tingkat capaian responden (TCR), kemudian menginterpretasikan hasilnya. Analisis ini tidak menjalin hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, dan juga tidak membandingkan variabel yang satu dengan yang lain.

Untuk menghitung tingkat capaian jawaban dari responden, dengan cara :

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata Skor Jawaban Responden (Renata)

N = Nilai Skor Maksimum

100% = Angka Tetap Skor

Adapun kriteria jawaban responden menurut Sinambela (2010) sebagai berikut :

Tabel 3. 4

Tingkat Pencapaian Responden

No	Angka	Keterangan
1.	0% - 20,99%	Kurang Baik
2.	21% - 40,99%	Cukup
3.	41% - 60,99%	Cukup Baik
4.	61% - 80,99%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Sinambela (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian jawaban dari responden 81% -100% memiliki kriteria sangat baik, 61% - 80,99% memiliki kriteria baik, 41% - 60,99% memiliki kriteria cukup baik, 21% - 40,99% memiliki kriteria cukup, 0% - 20,99% memiliki kriteria kurang baik.

3.10.3 Analisis Structural Equation Modeling

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat analisis data berupa *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis dengan melalui aplikasi perangkat lunak yaitu SmartPLS. *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sekelompok teknik statistika yang digunakan untuk menguji hubungan yang kompleks dan tidak dapat diselesaikan hanya dengan menggunakan persamaan regresi linier. SEM dapat dianggap sebagai perpaduan antara analisis regresi dan analisis factor. Disisi lain, SEM juga dapat merujuk kepada *Path Analysis* atau *Confirmatory Factor Analysis*, karena keduanya adalah jenis khusus dari SEM. SEM dapat membangun hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

SEM terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu pemeriksaan validitas dan reabilitas instrument (*Confirmatory Factor Analysis*), pengujian model hubungan antara variabel (*Path Analysis*), dan pengembangan model yang sesuai untuk tujuan prediksi (model struktural dan analisis regresi). Sebuah model SEM yang lengkap terdiri dari dua bagian yaitu model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural atau model sebab akibat. Menurut Lenni (2016) model pengukuran digunakan untuk menilai validitas reabilitas dan validitas deskriptif, sementara model struktural digunakan untuk menggambarkan hubungan yang diajukan dalam hipotesis.

3.10.4 Partial Least Square (PLS)

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan perangkat lunak PLS. PLS digunakan karena memiliki suatu keunggulan tidak terikat dalam asumsi yang diberikan, sehingga memungkinkan untuk menangani permasalahan seperti kelainan karena multikolinearitas, dan autokorelasi. PLS bekerja baik dengan ukuran sampel yang mungkin dan dapat diterapkan pada konstruksi formatif dan refleksi Menurut Willy (2015:38).

Model analisis Partial Model *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik analisis bersamaan. Menggunakan proses literasi algoritma, model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas. Parameter model dan nilai R² digunakan sebagai indikator sensitivitas model prediksi. Sebaliknya, model struktural digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan bootstrapping, untuk menemukan hubungan sebab akibat parameter statistik dihasilkan.

Oleh karena itu, PLS dipilih sebagai alat analisis untuk menganalisis dan memprediksi keberadaan variabel laten independen dan dependen dalam penelitian ini, terutama karena ukuran sampel yang tidak terlalu besar. Teknik analisis menggunakan PLS dilakukan dalam dua tahap:

3.10.4.1 Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model merujuk pada penilaian terhadap instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reabilitas instrument tersebut. Aturan untuk mengukur validitas dan reabilitas dapat dilihat dibawah ini.

3.10.4.1.1 Convergent Validity

Validitas konvergen dalam prosedur pengujian melibatkan, menghubungkan skor item atau komponen dengan skor konstruk terkait untuk mengukur sejauh mana item atau komponen tersebut benar-benar mencerminkan konstruk tersebut. Evaluasi validitas konvergen sering dilakukan dengan memeriksa Loading Faktor, yang merupakan seberapa kuatnya hubungan antara item atau komponen dengan konstruk yang sedang diukur. Menurut Hair et,al (2019:162) Loading Faktor dianggap tinggi jika nilainya melebihi 0,70, menunjukkan bahwa item atau komponen tersebut secara kuat terhubung dengan konstruk yang diukur, agar jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5

Kriteria Pengujian Validitas Convergent

Uji Validitas	Kriteria Pengujian	Sumber
<i>Validitas Convergent</i>	Loading Faktor >0,70 AVE > 0,50	Hair et,al (2019:162) Hair et,al (2019:119)

3.10.4.1.2 *Discriminant Validity*

Validitas deskriminan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam ouiter model. Pengukuran validitas deskriminan dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai akar kuadrat dari *average vatiance extracred* (AVE). Menurut Hair et al. (2019), validitas diskriminan mengacu pada sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya dalam model struktural. Validitas ini penting untuk memastikan bahwa setiap konstruk mengukur konsep yang unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lain. Terdiri dari Fornell Larcker dan cross loading.

Tabel 3. 6

Kriteria Pengujian Validitas Deskriminan

Uji Validitas	Kriteria Pengujian	Sumber
<i>Validitas Discriminant</i>	>0,70 untuk setiap variabel Cross loading >0,7 Fornell lacker >0,70	Hair et al (2019)

3.10.4.1.3 Uji Reabilitas

Menurut Hair et, al (2018:69) *composite reability* adalah ukuran seberapa baik indikator-indikator dalam suatu kontruk dapat menyatu untuk membentuk kontruk tersebut. Variabel dapat dikatakan memenuhi) *composite reability* jika diperoleh nilai ≥ 70 . Untuk informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 7

Kriteria Uji Realibitas

Uji Realibitas	Kriteria Pengujian	Sumber
Cronbach's Alpha	“ >0,70 dikaterogikan baik 0,6>0,70 dapat diterima	Hair et,al (2018:69)

	<0,60 rendah “	
Composite Realibitas (rho_c)	>0,70 dikategorikan baik	Hair et,al (2018:69)

3.10.4.2 Inner Model (Model Structural)

Evaluasi inner model, atau evaluasi structural model yang dilakukan, bertujuan untuk mengukur beberapa aspek penting, yaitu : R Square (R^2) mengindikasikan sejauh mana variabilitas dalam konstruk dapat dijelaskan, koefisien jalur (*Path Coefficient*) yang menggambarkan hubungan antara variabel, validasi kesesuaian model (*Model Fit*). Menurut Duryadi (2021) dalam model structural ini berpedoman kepada :

3.10.4.2.1 R-Square (R^2)

Dalam menilai structural dimulai dengan melihat nilai R-Square untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Perubahan nilai R-Square (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-Square 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah Ghazali dan Latan, (2015). Hasil dari PLS R-Squares mempresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model Ghazali dan Latan, (2015). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

3.10.4.2.2 Effect Size (f-square)

Selanjutnya adalah mengevaluasi *Effect Size (f-square)*, selain mengevaluasi nilai R^2 dari semua konstruk endogen, perubahan nilai R^2 ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen,

ukuran ini disebut sebagai ukuran efek f^2 adalah bahwa nilai-nilai 0,02, 0,15 dan 0,35, masing-masing mewakili efek kecil, sedang, dan besar dari variabel laten eksogen. Nilai ukuran efek kurang dari 0,02 menunjukkan bahwa tidak ada efek.

3.10.4.2.3 Predictif Relevan (*Q-Square*)

Pengujian Q- Square adalah untuk mengetahui kapabilitas prediksi mengenai berapa nilai yang dihasilkan. Q-Square (>0) mempunyai *predictive relevance*, sedangkan Q-Square (>0) kurang *predictive relevance*. Adapun nilai 0,02 dinyatakan kecil, 0,15 dinyatakan sedang, dan 0,35 dinyatakan besar menurut Ghozali dan Laten (2015).

3.10.4.2.4 Goodness of Fit (GoF)

Digunakan untuk memvaliditas performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model Struktural (*inner model*) yang nilainya terbentang antara 0-1 dengan interpretasi yaitu 0-0,25 (GoF kecil), 0,25-0,36 (GoF moderat), dan diatas 0,36 (GoF besar)

3.11 Uji Hipotesis

Jika evaluasi model pengukuran dan model structural telah dilakukan, selanjutnya adalah menguji hipotesis yang ada di penelitian ini. Uji hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai dari *T-Statistics* dan nilai dari *p-values*. Hipotesis akan dinyatakan diterima dengan kriteria nilai dari *p-values* $>0,05$ atau $T_{\text{Statistik}} > 1.96$ sesuai dengan kriteria yang diungkapkan oleh Yamin & Kurniawan (2011).